PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWI SMK NU BANAT KUDUS

SKRIPSI

Sebagai bagian dari persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Strata (S1) Psikologi

MUHAMMAD RASIKH IRFAN
2007016090

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, *LOCUS OF CONTROL* INTERNAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWI SMK NU BANAT KUDUS

Nama : Muhammad Rasikh Irfan

NIM : 2007016090

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam siding munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi

Semarang, 29 April 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001

Penguji II

Hj. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP. 197711022006042004

Penguji III

Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si.
NIP. 196008071986122001

Penguji IV

Lainatul Mudzkiyyah, M.Psi., Psikolog.
NIP. 198805032016012901

Pembimbing I

Hj. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.
NIP. 197711022006042004

Pembimbing II

Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A.
NIP. 199201012019032036

KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rasikh Irfan

NIM : 2007016090

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, LOCUS OF CONTROL INTERNAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWI SMK NU BANAT KUDUS

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya tulis pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 25 April 2024

...an

...Muhammad Rasikh Irfan

NIM. 2007016090

NOTA PEMBIMBING I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH *DUKUNGAN ORANG TUA, LOCUS OF CONTROL* INTERNAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWI SMK NU BANAT KUDUS

Nama : Muhammad Rasikh Irfan
NIM : 2007016090
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah
Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Hj. Wening Wihartati S.Psi., M.Si
NIP. 197711022006042004

Semarang 25 April 2024
Yang bersangkutan

Muhammad Rasikh Irfan
2007016090

NOTA PEMBIMBING II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul	: PENGARUH *DUKUNGAN ORANG TUA, LOCUS OF CONTROL* INTERNAL, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWI SMK NU BANAT KUDUS
Nama	: Muhammad Rasikh Irfan
NIM	2007016090
Jurusan	: Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.
Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui	Semarang, 25 April 2024
Pembimbing II,	Yang bersangkutan
Khairani Zikrinawati, S.Psi., MA.	Muhammad Rasikh Irfan
NIP. 199201012019032036	2007016090

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas rahmat, taufiq, dan hidayah yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat menuntaskan dengan baik skripsi dengan judul Pengaruh Dukungan Orang Tua, *Locus of Control* Internal, dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada siswi SMK NU Banat Kudus"

Shalawat dan salam tidak lupa peneliti haturkan kepada Baginda Rosulillah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, semoga kita semua mendapatkan syafa'at-Nya di hari akhir, Amin.

Penelitian ini tentu tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena banyak hambatan dan rintangan yang harus peneliti lalui untuk bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, berkah, hidayah, rezeki, dan kemudahan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Kedua orang tua peneliti, Ibu Khamidah, S.Ag. dan Bapak Bayu Saptardi Raharjo, yang sudah memberikan dukungan penuh, motivasi, dan doa-doa untuk kemudahan langkah dalam penelitian ini.
3. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag beserta jajarannya.
4. Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si beserta jajarannya
5. Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Jurusan Psikologi
6. Ibu Hj. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan arahan, bimbingan, support, dan waktu selama proses pengerjaan skripsi
7. Ibu Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A. sekalu dosen pembimbing dua yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan support kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi

8. Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan ilmu, arahan, dan wawasan selama duduk di bangku perkuliahan
9. Kepada pihak SMK NU Banat Kudus yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian
10. Kepada seluruh pihak yang turut memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu apabila di masa mendatang terdapat kritik, masukan, ataupun sanggahan terkait hasil penelitian ini, peneliti tentu akan menerima dengan lapang dada. Peneliti menaruh harapan bahwa penelitian ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak. Semoga kebaikan dari pihak-pihak terkait mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wata'ala*, Amin.

Semarang, 29 April 2024
Penulis

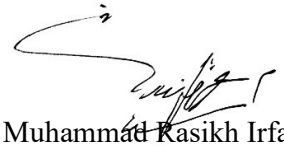

Muhammad Rasikh Irfan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Khamidah dan Bapak Bayu Saptardi Raharjo, serta Kakak perempuan penulis, yaitu Safinatun Najah yang telah memberikan doa restu, dukungan penuh, motivasi, nasihat dan semangat setiap hari.
2. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfah, M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, doa, dan dukungan selama perkuliahan.
3. Ibu Hj. Wening Wihartati, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Khairani Zikrinawati, S.Psi., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
5. Dosen-dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan atas ilmu dan wawasan yang diberikan selama perkuliahan.
6. Pihak SMK NU Banat Kudus yang telah menyambut peneliti dengan baik dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga besar PMII Rayon Psikologi dan Kesehatan yang selalu memberikan kesan dan pengalaman yang luar biasa
8. Sahabat-sahabati PANDAWA 2020 PMII Rayon Psikologi dan Kesehatan yang senantiasa membersamai selama di Semarang
9. Sahabat-sahabat PEMDA SOLO dan Pemdanas, Ghibran, Brian, Gilang, Daffa, Hakim, Zamzam, Arvin yang tidak terlupakan.
10. Keluarga besar RSIGM Sultan Agung Semarang yang telah menemani masa magang selama empat bulan, terkhusus sahabat magang Ghibran, Rheyna, Isnaini, dan Hasna
11. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Rheyna Salsabila yang telah menjadi mentor dalam pengerjaan skripsi
13. Khasan Arjuna, senior pendampingan full, yang selalu mendampingi sampai pada penyusunan skripsi

14. Untuk Muhammad Rasikh Irfan, terimakasih sudah berperang melawan rasa malas. Terimakasih sudah bertahan sampai disini, perjuangan belum selesai, masih banyak lembaran baru yang harus dibaca dan ditulis.
15. Annisa Hasnawati, sosok istimewa yang selalu membersamai, memberikan dukungan, teguran, saran, masukan, kebahagiaan, dan banyak hal.

Ucapan terimakasih rasanya tidak cukup untuk membalas jasa dan kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/i, dan seluruh pihak dalam penelitian maupun perkuliahan. Maka dari itu peneliti berharap bahwa kebaikan-kebaikan yang ada semoga dibalas oleh Allah *Subhanahu Wata'ala* dengan berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk banyak orang.

Semarang 29 April 2024

Penulis

Muhammad Rasikh Irfan

MOTTO

سافرْ تجد عوضاً عمَّن تفارقهُ # وانْصَبْ فَإِنَّ لَذِيذَ الْعَيْشِ فِي النَّصَب

-Berkelanalah, niscaya kan kau temukan pengganti orang-orang yang kau tinggalkan. Bersungguh-sungguh lah dalam usaha dan upaya, karena sesungguhnya kelezatan hidup itu ada pada kesungguhan dalam usaha dan upaya-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
KEASLIAN PENELITIAN iii
NOTA PEMBIMBING I iv
NOTA PEMBIMBING II v
KATA PENGANTAR vi
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
MOTTO x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Keaslian Penelitian 9
BAB II LANDASAN TEORI 12
A. Pengambilan Keputusan Karir 12
1. Definisi Pengambilan Keputusan Karir 12
2. Aspek Pengambilan Keputusan Karir 13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir 15
4. Pandangan Islam tentang Pengambilan Keputusan Karir 16
B. Dukungan Orang Tua 17
1. Definisi Dukungan Orang Tua 17
2. Aspek Dukungan Orang Tua 19
3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua 20
4. Dukungan Orang Tua dalam Pandangan Islam 21
C. *Locus of Control* Internal 23

1. Definisi Locus of Control Internal 23
2. Aspek Locus of Control Internal 24
3. Faktor yang Mempengaruhi Locus of Control Internal 25
4. Locus of Control Internal dalam Perspektif Islam 26
D. Kecerdasan Emosional 27
1. Definisi Kecerdasan Emosional 27
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional 28
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional 30
4. Kecerdasan Emosional dari Sudut Pandang Islam 30
E. Pengaruh Dukungan Orang Tua, *Locus of Control* Internal, dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karir 32
F. Hipotesis 34
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 35
1. Variabel Penelitian 35
2. Definisi Operasional 36
C. Tempat dan Waktu Penelitian 37
1. Tempat Penelitian 37
2. Waktu Penelitian 37
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling. 37
1. Populasi 37
2. Sampel 38
3. Teknik Sampling 38
E. Teknik Pengumpulan Data 39
1. Skala Pengambilan Keputusan Karir 40
2. Skala Dukungan Orang Tua 41
3. Skala Locus of Control Internal 42
4. Skala Kecerdasan Emosional 43
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur 44
1. Validitas 44
2. Daya Beda Aitem 45

3. Reliabilitas 45
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 46
G. Teknik Analisis Data 52
1. Uji Asumsi 52
2. Uji Hipotesis 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan 66
C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian 72
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74
LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Siswa SMK NU Banat Kudus 38
Tabel 2 Rincian Jumlah Sampel 39
Tabel 3 Kriteria Penelitian 40
Tabel 4 Skala Pengambilan Keputusan Karir 41
Tabel 5 Blueprint Skala Dukungan Orang Tua 42
Tabel 6 Blueprint Skala Internal Locus of Control 43
Tabel 7 Blueprint Skala Kecerdasan Emosional 44
Tabel 8 Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Karir setelah Uji Coba 46
Tabel 9 Blueprint Skala Dukungan Orang Tua setelah Uji Coba 47
Tabel 10 Blueprint Skala Locus of Control Internal setelah Uji Coba 48
Tabel 11 Blueprint Skala Kecerdasan Emosional setelah Uji Coba 49
Tabel 12 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir 50
Tabel 13 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir 51
Tabel 14 Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir 51
Tabel 15 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir 51
Tabel 16 Kategorisasi Variabel 55
Tabel 17 Pedoman Kategorisasi 56
Tabel 18 Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir 56
Tabel 19 Distribusi Data Pengambilan Keputusan Karir 56
Tabel 20 Kategorisasi Dukungan Orang Tua 57
Tabel 21 Distribusi Data Dukungan Orang Tua 57
Tabel 22 Kategorisasi locus of control internal 58
Tabel 23 Distribusi Data Locus of Control Internal 58
Tabel 24 Kategorisasi Kecerdasan Emosional 59
Tabel 25 Distribusi Data Kecerdasan Emosional 59
Tabel 26 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov 60
Tabel 27 Hasil Uji Linieritas ANOVA 1 61
Tabel 28 Hasil Uji Linieritas ANOVA 1 61
Tabel 29 Hasil Uji Linieritas ANOVA 1 62
Tabel 30 Hasil Uji Multikolinieritas 63

Tabel 31 Koefisien Analisis Regresi Berganda 63
Tabel 32 Hasil Uji ANOVA pada Regresi Berganda 65
Tabel 33 Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sebaran Data Responden Penelitian 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala Penelitian 82
Lampiran 2 Bukti Uji Coba Skala Penelitian 91
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari SMK NU Banat Kudus 92
Lampiran 4 Skala Penelitian Setelah Uji Coba 93
Lampiran 5 Hasil Masing-masing Responden 102
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas 104
Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas 104
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas 105
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Berganda 105
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup 107

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWI SMK NU BANAT KUDUS

MUHAMMAD RASIKH IRFAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 162 siswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*. Alat ukur pada penelitian ini meliputi skala dukungan orang tua, skala *locus of control* internal, dan skala kecerdasan emosional. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus dengan nilai pengaruh sebesar 17,8% dan nilai signifikansi 0,004 Pada pengujian selanjutnya terdapat pengaruh *locus of control* internal terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus dengan nilai pengaruh sebesar 54,3% dan nilai signifikansi 0,000. Pada pengujian seanjutnya menunjukkan hasil terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus dengan nilai pengaruh sebesar 31,4% dan nilai signifikansi 0,000. Kemudian pada pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, diketahui nilai uji F hitung sebesar 72,065. Nilai F hitung tersebut lebih besar dibandingkan F tabel, artinya terdapat pengaruh dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional, maka semakin tinggi nilai pengambilan keputusan karir pada siswi, begitupun sebaliknya.

Keywords: pengambilan keputusan karir; dukungan orang tua; *locus of control* internal; kecerdasan emosional

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of parental support, internal locus of control, and emotional intelligence on career decision making among female students at SMK NU Banat Kudus. This research was conducted using a quantitative approach with a sample size of 162 female students. Sampling used probability sampling techniques with the stratified random sampling method. The measuring instruments in this study include the parental support scale, internal locus of control scale, and emotional intelligence scale. The data analysis method uses multiple linear regression analysis. The results of this research state that there is an influence of parental support on the career decision making of female Vocational School students at NU Banat Kudus with an influence value of 17.8% and a significance value of 0.004. In the next test there is an influence of internal locus of control on decision making. career in female students at SMK NU Banat Kudus with an influence value of 54.3% and a significance value of 0.000. The next test showed that the results showed that there was an influence of emotional intelligence on career decision making among female students at SMK NU Banat Kudus with an influence value of 31.4% and a significance value of 0.000. Then, hypothesis 4 testing was carried out by comparing the calculated F value and table F value, it was found that the calculated F test value was 72.065. The calculated F value is greater than the F table, meaning that there is an influence of parental support, internal locus of control, and emotional intelligence on career decision making for female students at SMK NU Banat Kudus. Based on the research results, it can be concluded that the higher the value of parental support, internal locus of control, and emotional intelligence, the higher the value of career decision making for female students, and vice versa.

Keywords: *career decision making; parental support, internal locus of control; emotional quotient*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini indonesia sedang menghadapi bonus demografi dimana penduduk didominasi oleh individu berusia produktif (15-65 tahun) yang terhitung jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan usia non-produktif (di atas 65 tahun) dengan presentase >60%. Momentum tersebut menjadi keuntungan dengan adanya visi Indonesia emas pada tahun 2024 dimana untuk menggapai visi tersebut tentu memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni di berbagai bidang guna menyokong perkembangan dan kemajuan negeri. SDM yang mumpuni dapat diciptakan melalui pendidikan, karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana kapasitas sumber daya manusia yang tercermin dari kualitas pendidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat berbagai profesi di berbagai bidang yang rata-rata diisi oleh individu dengan *background* pendidikan yang beragam. Pendidikan sudah menjadi salah satu syarat formil individu sebagai bukti bahwa dirinya terbekali dengan pengetahuan dan *skill* untuk bekerja sebagaimana yang telah diperoleh pada bangku pendidikan sebelumnya. Misalnya, individu lulusan SMK Tata Busana dianggap telah memiliki kompetensi berupa pengetahuan dan *skill* untuk bekerja pada instansi yang menjalankan bisnis tata busana.

Persyaratan pendidikan juga tercantum di berbagai lowongan pekerjaan pada berbagai perusahaan dengan tingkatan yang berbeda berdasarkan kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal tersebut menjadikan individu harus menempuh jenjang pendidikan tertentu untuk memenuhi kriteria suatu jabatan, terutama bagi seseorang yang mempunyai tujuan karir, lain halnya dengan individu yang masih kesulitan dalam mengambil keputusan karir, yang mana dapat menyebabkan individu mengalami tekanan dalam menentukan pilihan. Dampaknya akan ada kecenderungan individu untuk memilih jurusan dengan terburu-buru. Oleh karena itu, tidak sedikit lulusan sekolah maupun sarjana bekerja tidak sesuai dengan pendidikan yang sebelumnya ditempuh. Kondisi tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mendikbudristek, Nadiem

Anwar Makarim, beliau menjelaskan bahwa lebih dari 80% individu melamar pekerjaan tidak sesuai dengan background pendidikannya.

Selain berdampak pada ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan, hal tersebut juga berdampak pada tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia. Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, pada Februari 2022 banyaknya pengangguran di Republik Indonesia mencapai 7,9 juta jiwa. Jumlah tersebut paling banyak didominasi oleh lulusan SMK dengan rata-rata sebesar 9,42%, sedangkan pada lulusan SMA sebesar 8,57%, disusul dengan lulusan diploma 4,59%, lulusan sarjana 4,8%, serta lulusan SMP sebesar 5,95% (Badan Pusat Statistik, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia rata-rata dipenuhi oleh usia remaja awal-remaja akhir, dimana masa remaja merupakan masa yang labil dalam hal menentukan tujuan karir. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Erikson et al., dalam Emmanuelle, 2009: 91) bahwa pengambilan keputusan karir umumnya mulai dilakukan ketika menginjak usia remaja akhir atau dewasa awal, sebab pada masa tersebut seorang siswa memiliki tugas utama berupa eksplorasi, seleksi, dan komitmen pada tujuan karir. Tugas tersebut selaras bagi siswa sekolah menengah, baik SMA maupun SMK yang sedang menghadapi pemilihan jurusan guna meneruskan studi ke perguruan tinggi atau bagi siswa yang ingin langsung bekerja akan menghadapi pilihan bidang pekerjaan yang akan dijalani. Oleh karena itu, pada tahap ini siswa sudah dituntut untuk menentukan arah pilihan karir kedepan.

Pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses pengambilan keputusan yang meliputi pilihan-pilihan yang ada mengenai pekerjaan maupun pendidikan berdasarkan minat, kepribadian, perasaan akan hambatan, peluang, dan identitas vokasional yang dimiiki siswa (Lee et al., 2013) dalam (Saputro, 2022: 15). Adapun (Brown, 2002) mnejelaskan definisi pengambilan keputusan karir sebagai proses pemilihan karir yang melibatkan komitmen terhadap pelaksanaan tindakan yang berkaitan dengan pilihannya tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karir tidak terbatas pada proses seseorang memilih akan melanjutkan karirnya

kemana dan seperti apa, melainkan mengharuskan individu untuk memiliki komitmen yang harus dipenuhi sehingga dapat mendorong seseorang untuk menggapai tujuan dari pilihan karir yang sudah ditentukan. Namun dalam prosesnya, pengambilan keputusan karir memiliki tingkat kesulitan yang variatif pada tiap individu, sebagaimana pernyataan dari Bandura (Sawitri, 2009: 1) bahwa tidak sedikit remaja yang mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir, karena remaja harus memahami kapabilitas, kestabilan minat, prospek dari masing-masing pilihan untuk saat ini dan masa depan, aksesibilitas karir, dan identitas diri yang ingin dikembangkan. Kesulitan pengambilan keputusan karir dapat disebut dengan *career indecision* (Dharma dan Akmal, 2019: 2).

Fenomena kesulitan dalam pengambilan keputusan karir umumnya dialami oleh mahasiswa semester akhir (Repi dan Kurniawati, 2022: 3) dan siswa SMA/SMK (Bloom dan Reenen, 2011; Wibowo et al., 2020). Kesulitan-kesulitan dalam pengambilan keputusan karier pada siswa SMA dan SMK yang sedang menghadapi kelulusan meliputi kesulitan dalam menentukan pilihan jurusan atau peminatan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau kebingungan dalam mencari bidang pekerjaan yang sesuai. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Supriatna (Yunanda, 2018: 2) bahwa problematika yang ada pada siswa menengah mengenai karir adalah siswa belum menentukan pilihan jurusan ke perguruan tinggi, tidak paham bagaimana cara menentukan jurusan yang diinginkan dan sesuai dengan minat, masih bingung ingin melakukan apa setelah lulus, minimnya informasi tentang dunia kerja, serta kurang memahami prospek pekerjaan yang nantinya akan dijalani.

SMK NU Banat Kudus merupakan sekolah menengah yang bergerak pada pendidikan kejuruan yang terletak di Kabupaten Kudus. SMK NU Banat berfokus pada pendidikan bidang tata busana dengan visi “Terwujudnya lulusan SMK yang Unggul, Islami, dan Populis, serta Cinta terhadap Lingkungan”. Adapun salah satu tujuan kompetensi tata busana di SMK NU Banat Kudus adalah “Peserta didik mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap

profesional dalam bidang keahlian fashion". Hal tersebut selaras dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

Berdasarkan visi dan tujuan tersebut, diharapkan dapat mencetak lulusan yang berkompeten dan memiliki visi dalam menentukan dan mengembangkan potensi karir terutama dalam bidang tata busana. Untuk mewujudkan hal tersebut memerlukan adanya keselarasan antara sarana yang disediakan oleh sekolah dan kesiapan yang dimiliki oleh individu.

Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya fenomena *career indecision* pada Siswi SMK NU Banat Kudus. Studi pendahuluan tersebut peneliti lakukan lakukan dengan menyebarkan angket kuisioner kepada 20 siswi SMK NU Banat Kudus. Item pertanyaan tersebut bersumber dari dimensi pengambilan keputusan karir menurut Peterson (2014: 126), yaitu *knowledge domain* (aspek pemahaman), *decision making skill domain* (aspek kemampuan mengambil keputusan), dan *executive processing domain* (aspek pelaksanaan keputusan). Pada aspek *knowledge domain* 10 dari 20 siswi menyatakan kurang memahami potensi diri yang dimiliki. Pada aspek *decision making skill* domain 9 dari 20 siswi menyatakan kesulitan mempertimbangkan pilihan karir. Sedangkan pada aspek *executive precessing domain* hanya 11 dari 20 siswa yang menyatakan siap atas segala konsekuensi pilihan karirnya.

Selain kuisioner, peneliti juga melakukan *interview* terhadap 9 siswi yang mewakili setiap kelas. Pertanyaan pada *interview* ini berisi pertanyaan singkat mengenai pengambilan keputusan karir karena *interview* ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana situasi siswa yang sebenarnya. Keterangan 6 dari 9 siswi menyatakan masih ragu terkait pilihan karir setelah lulus sekolah dikarenakan bingung antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memilih untuk bekerja. Sedangkan tiga siswi lainnya menyatakan belum memiliki gambaran karir kedepan.

Berdasarkan *interview* tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswi di SMK NU Banat Kudus masih memiliki keraguan, kebingungan, dan kegelisahan mengenai gambaran karir kedepan atau dapat dikatakan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karir. Penyebab dari adanya kesulitan dalam mengambil keputusan karir masih belum diketahui secara rinci dikakrenakan dalam proses *interview* subjek tidak menjelaskan secara rinci penyebab dari masalah yang sedang subjek alami. Hal tersebut didukung dengan keterangan dari guru bimbingan konseling (BK) bahwa fenomena *career indecision* memang ada dikarenakan siswi masih berada pada tahap remaja yang relatif labil untuk menentukan arah masa depan kelak.

Pengambilan keputusan karir secara umum dilatarbelakangi oleh faktor dari dalam (internal) ataupun luar (eksternal). Adapun factor internal yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir yaitu kepribadian, kecerdasan emosional (Di Fabio dan Palazzeschi, 2009: 144), *Locus of Control* Internal (Kırdök dan Harman, 2018: 247) dan Efikasi diri (Sawitri, 2009: 10). Sedangkan faktor eksternal yang dapat dapat berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Karir di antaranya adalah harapan orang tua (Leung et al., 2011: 16)., Gaya asuh orangtua (Sovet dan Metz, 2014: 353), dan Dukungan Orang Tua (Dietrich dan Kracke, 2009: 116).

Bagi siswa, pengambilan keputusan karir merupakan hal yang sensitif karena di dalamnya melalui proses kognitif. (Afzal et al., 2013). Kidd (1998) (Rahman, 2017: 5) memberikan pernyataan bahwa selain faktor kognisi, emosi menjadi faktor penting bagi penetuan karir dan perilakunya. Pembahasan tentang pengembangan karir sudah semakin berfokus pada pengaruh emosi terhadap pengambilan keputusan karir (Di Fabio dan Palazzeschi, 2012: 196). Berbicara mengenai pengaruh emosi terhadap proses pemilihan karir, kecerdasan emosional sudah menjadi variabel penting bagi kesuksesan karir (Di Fabio dan Kenny, 2011: 23). Semakin baik kecerdasan emosional pada individu, maka semain besar kesadaran individu terhadap emosi serta bagaimana individu memiliki kapasitas untuk menyatukan pengalaman dan emosional dengan pikiran dan tindakan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Drastiana (2016)

menyatakan adanya korelasi kecerdasan emosional dengan variabel pengambilan keputusan karir. berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa seseorang yang cerdas secara emosional lebih unggul dalam hal manajemen respons emosional dalam proses menentukan karir (Di Fabio dan Palazzeschi, 2009).

Selain kecerdasan emosional, faktor lain dari pengambilan keputusan karir adalah *Locus of control* internal. *Locus of control* internal adalah satu dari sekian banyak aspek psikologis yang ada pada diri individu serta menjadi salah satu prediktor internal yang memiliki peran pada proses pengambilan keputusan karir. *Locus of control* internal dapat dipahami sebagai sejauh mana sudut pandang individu mengenai korelasi antara perilaku yang dilakukan dengan akibat atau hasilnya apabila dikaitkan dengan keputusan karir (Anggriana, 2016: 3). Siswa dengan *locus of control* internal memiliki kecenderungan untuk berusaha mengenali diri, eksplorasi karir dan permasalahan mengenai karir yang diharapkan. Selain itu, keterangan yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling (BK) mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus, beliau menjelaskan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang berpengaruh, sebagaimana pernyataan 6 dari 9 siswi yang menjelaskan bahwa dukungan orang tua menjadi hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo et al. (2020: 187) menyatakan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap adaptabilitas karir.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian terkait Pengaruh dukungan orang tua, *Locus of control* internal, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Hal tersebut juga didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang terkait, di antaranya adalah penelitian oleh Saputro (2022) tentang "Pengaruh Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri, dan Determinasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Kelas XI SMAN 2 Klaten". Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel dukungan orang

tua, efikasi diri dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Penelitian lain dilakukan oleh (Hasanah, 2018) tentang "Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja Di Jakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. Serta penelitian yang dilakukan oleh Opier (2020) tentang "Pengaruh *locus of control* dan peran gender terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang" yang menyatakan bahwa *locus of control* dan peran pender berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan karir

Oleh karena permasalahan tersebut, dengan dukungan dengan hasil pra-riset, serta adanya penelitian terdahulu, maka riset yang peneliti lakukan kali ini memiliki tujuan untuk menggali **Pengaruh Dukungan Orang Tua, *Internal Locus of Control*, dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswi SMK NU Banat Kudus.** Peneliti memiliki harapan bahwa hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah, siswa, maupun orang tua agar dapat memberikan sikap terhadap fenomena *career indecision* yang dialami siswa dengan tepat.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Dukungan Orang Tua, *Internal Locus of Control*, dan Kecerdasan Emosional, terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswi SMK NU Banat Kudus". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus?
2. Apakah terdapat pengaruh internal locus of control terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus?

4. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua, internal locus of control, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan Keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus;
2. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *locus of control* internal terhadap pengambilan Keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus;
3. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus;
4. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan adanya manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, dengan penjabaran berikut:

1. Manfaat teoritis

   Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini berupa sumbangsih keilmuan terutama pada bidang ilmu psikologi, dan ilmu pengetahuan lain secara general. Lebih spesifik, hasil yang diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai pengaruh dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir. Adapun hasil dari penelitian ini semoga dapat menjadi pelengkap dari teori yang sudah ada sebelumnya, serta bermamfaat sebagai referensi bagi penelitian dengan topik yang sama pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

   Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

   a. Bagi siswa

      Siswa dapat lebih paham mengenai pengambilan keputusan karir, bagaimana cara menentukan pilihan karir dengan baik, serta dapat mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir, khususnya dukungan orang tua, internal *locus of control*, dan kecerdasan emosional

   b. Bagi orang tua

      Dapat memberikan masukan kepada orang tua guna memberikan dukungan kepada anak-anaknya dengan lebih memperhatikan dan membimbing anak-anaknya dalam menentukan karir pada masa depan, sehingga anak dapat menentukan pilihan karir dengan tepat.

   c. Bagi pihak sekolah

      Memberikan *input* kepada pihak sekolah terkhusus guru bimbingan konseling (BK) dalam rangka memaksimalkan dan melihat faktor-faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal yang berpengaruh pada diri siswa dalam proses pengambilan keputusan karir, serta dapat menindaklanjuti faktor dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Dukungan tua, *Locus of Control Internal*, dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswi SMK NU Banat Kudus". Dalam rangka membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, maka di bawa ini merupakan penelitian-peneltiian terdahulu dengan topik yang serupa:

1. Penelitian dengan judul "Pengaruh *Locus of Control* dan peran gender terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang". Penelitian yang dilakukan oleh Opier (2020) tersebut bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel locus of control dan peran gender terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa locus of control dan peran gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Masykur (2022) tentang "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir.
3. "Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa" merupakan topik dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.
4. Penelitian oleh Ikaningtyas (2022) yang berjudul "Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Tingkat Emosi terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Administrasi UPN Veteran Jawa Timur". Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan akhir.
5. Penelitian dengan judul "*High School Students' Career Decision-Making Difficulties According to Locus of Control"* yang diteliti oleh Kırdök dan Harman (2018) menyatakan bahwa individu dengan *locus of control* internal memiliki lebih sedikit kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dibandingkan dengan individu dengan *locus of control* external.
6. Penelitian oleh Suharso (2018) dengan topik "Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan *parental career-related behaviors*: berperankah pada komitmen terhadap pilihan karier remaja?". Hasil

penelitian menyatakan bahwa dukungan orang tua tetap dibutuhkan oleh remaja ketika akan menentukan keputusan karir

7. Penelitian yang dilakukan oleh Alissa dan Akmal (2019) dengan judul *Career Decision Making Self-Efficacy* Mediator Antara Dukungan Kontekstual Dan Adaptabilitas Karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dukungan kontekstual terhadap adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir dengan *career decision making self-efficacy* sebagai variabel mediator. Subjek dalam penelitian ini ialah 30 mahasiswa di Jabodetabek yang mewakili 270 lainnya. Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini ialah dukungan kontekstual bberpengaruh terhadap adaptabilitas karier

Berdasarkan beberapa riset tersebut terdapat beberapa variabel serupa yang dapat dijadikan sebagai referensi. Beberapa variabel tersebut meliputi dukungan orang tua, *locus of control* internal, kecerdasan emosional, dan pengambilan keputusan karir, tidak satupun penelitian di atas yang menggunakan keempat variabel tersebut. Selain itu, terdapat beberapa penelitian yang terbatas pada menggali hubungan antar variabel, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial maupun simultan. Adapun penelitian ini melihat adanya fenomena *career indecision* pada siswi SMK NU Banat Kudus yang mana pada penelitian-penelitian terdahulu di atas tidak menggunakan subjek yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan guna menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua, internal *locus of control*, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi di SMK NU Banat Kudus.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengambilan Keputusan Karir

1. Definisi Pengambilan Keputusan Karir

Istilah pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menentukan pilihan dalam situasi tertentu. Merujuk pada penjelasan Santrock (2012), pengambilan keputusan merupakan sebuah proses berpikir dimana seseorang melakukan proses evaluasi pilihan-pilihan dan memberikan keputusan berupa memilih sekian banyak pilihan yang ada. Wang dan Ruhe (2007: 73) memberikan definisi pengambilan keputusan karir sebagai proses pemilihan atas tindakan-tindakan dari berbagai pilihan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Tiedman (Harren, 1976) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan perilaku yang merespon adanya reaksi dan persepsi individu ketika berhadapan dengan masalah.

Pengambilan keputusan biasanya berkaitan dengan hal-hal penting dalam kehidupan individu, sepertihalnya pengambilan keputusan karir. Pengambilan keputusan karir secara lebih spesifik dijelaskan oleh Lee et al. (2013: 27) sebagai suatu proses yang terdiri dari proses memilih dari beberapa pilihan yang ada untuk mengambil keputusan atas pendidikan ataupun pekerjaan yang didasarkan atas tipe kepribadian, minat, perasaan atas hambatan, peluang serta indentitas vokasional yang melekat pada individu.

Pengambilan keputusan karir menurut Fasha (2015) (Ikaningtyas, 2022: 849) bagaimana individu menentukan sesuatu berkaitan dengan pekerjaan dan jabatan yang mengarah pada profesi yang akan ditekuni sepanjang hidupnya. Pengambilan keputusan karir menurut Parson (Brown, 2002) merupakan bagaimana individu dapat memahami diri sendiri yang meliputi pemahaman tentang kemampuan, sumber daya dan batasan-batasan dalam diri, memahami untung dan ruginya suatu prospek pekerjaan lalu mengkolaborasikan apa yang dimiliki oleh diri sendiri dengan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan pengambilan keputusan karir adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam memutuskan sebuah pilihan yang berhubungan dengan pendidikan atau pekerjaan yang didasarkan atas minat, tipe kepribadian, dan pemahaman terhadap diri sendiri, dengan memerhatikan peluang dan hambatan yang dimiliki.

2. Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Peterson (2014: 127) mengemukakan tiga dimensi berkaitan dengan pengambilan keputusan karir yang meliputi:

a. Aspek Pemahaman (*knowledge domain*)

Aspek pemahaman yang dimaksud tidak terbatas pada bagaimana individu memahami ilmu pengetahuan tertentu, melainkan juga bagaimana individu memahami diri sendiri dan pilihan-pilihan yang ada. Memahami diri sendiri berarti paham atas situasi, potensi, dan kemamppuan diri sendiri. Adapun pemahaman terkait pilihan-pilihan berarti individu mampu untuk menciptakan suatu pilihan dan mencari alternatif sebanyak-banyaknya lalu melakukan identifikasi dari setiap pilihan secara spesifik sehingga tercapai pehamahan mengenai kelebihan dan kekurangan dari setiap alternatif yang ada.

b. Aspek Keterampilan (*Decision Making Skill Domain*)

Keterampilan merupakan aspek yang memiliki kaitan dengan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang nantinya digunakan sebagai pedoman di saat mengambil sebuah keputusan. Peterson (2014) menjelaskan terkait pengolahan informasi disini, setidaknya ada lima tahapan yang perlu dilakukan, yaitu tahap komunikasi, tahap analisis, tahap sintesis, tahap evaluasi, dan tahap eksekusi

c. Aspek Pelaksanaan (*Executive processing domain*)

Aspek ini cenderung lebih menggarisbawahi terkait bagaimana individu mengeksekusi atau menjalani pilihan karir yang telah diputuskan sebelumnya. Artinya individu tidak hanya sekedar melaksanakan apa

yang sudah dipilih, namun lebih kepada bagaimana individu melakukan proses identifikasi pikiran-pikiran negatif, lalu meregulasi pikiran negatif tersebut sehingga terbentuk komitmen yang kuat terhadap pilihan yang sudah dipilih. Proses ini dapat disebut dengan metakognisi dikarenakan memiliki kaitan dengan bagaimana individu melakukan proses regulasi aspek kognitif pada dirinya.

Tiedman dalam Harren (1976: 8) menyampaikan ada tiga aspek dari pengambilan keputusan karir dengan penjabaran sebagai berikut:

a. *Planning* (rencana)/rasional

   Rencana memiliki pengaruh terhadap bagaimana individu membuat keputusan awal untuk memenuhi kebutuhan di masa kini dan masa yang akan datang. *Planning* berarti individu dapat menyiapkan diri dengan cara mencari informasi, merencanakan dengan matang, dan melakukan persiapan agar tercipta situasi yang baik. Hal tersebut harus diantisipasi agar tercapai masa depan yang baik secara logis.

b. *Intuitive* (Intuitif)

   Dimensi intuitif memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan yang memiliki fungsi antisipasi terhadap pengambilan keputusan yang matang di masa yang akan datang dan mengidentifikasi informasi guna mempertimbangkan faktor perilaku yang harus dilakukan. Perasaan dan emosi diri berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Dimensi ini lebih efektif apabila disandingkan dengan dimensi perencanaan.

c. *Dependent* (Dependen)

   Pengambilan keputusan dalam model dependen berarti bahwa individu tidak berkomitmen terhadap keputusannya sendiri dan mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain. Orang-orang seperti itu sangat dipengaruhi oleh lingkaran pertemanannya. Pendekatan ini dapat mengurangi penyampaian ketakutan terkait pengambilan keputusan, kemungkinan hasil, dan ketidakpuasan pribadi.

Berdasarkan dua pendapat aspek pengambilan keputusan karir tersebut, peneliti memilih teori dari Peterson (2014) untuk dijadikan sebagai

skala alat ukur variabel pengambilan keputusan karir pada subjek nantinya dikarenakan lebih memiliki nilai kebaruan, diharapkan aspek-aspek tersebut masih relevan digunakan saat ini.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir

Fadilla dan Abdullah (2019: 113) membagi faktor pengambilan keputuasn kariri menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir meliputi faktor genetik, keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan, efikasi diri, motivasi berprestasi dan determinasi diri.

b. Faktor eksternal

Pengambilan Keputusan karir dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar diri individu pula. Faktor-faktor tersebut meliputi konformitas, faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial, kualitas lingkungan sekolah, dan dukungan orang tua.

Selain itu, Di Fabio dan Palazzeschi (2009: 140) juga menjelaskan bahwa di antara faktor pengambilan keputusan karir adalah:

a. Kepribadian

Kepribadian menjadi faktor internal yang memiliki peran penting terhadap pengambilan keputusan karir. beberapa penelitian sebelumnya menemukan adanya peran kepribadian dalam hal keraguan karir yang mana mayoritas menggunakan model *big five personality*. Peneltiian yang dilakukan oleh Di Fabio dan Palazzeschi (2009) menunjukkan bahwa individu dengan kepribadian *extraversion* yang tinggi dan *neuroticism* yang rendah akan kurang merasakan adanya *career indecision*, begitupun dengan kepribadian *conscientiousness*, *agreeableness* dan *openness to experience* memiliki peran dalam fenomena *career indecision* secara negatif.

b. Kecerdasan Emosional

Seseorang yang cerdas secara emosional akan memiliki kesadaran emosional yang lebih baik serta dapat menggabungkan antara pengalaman yang bersifat emosional dengan proses berpikir dan berperilaku, yang mana memiliki peran dalam proses menggali dan menentukan karir (Di Fabio dan Palazzeschi, 2009). Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa seseorang dengan kesulitan yang rendah dalam menentukan karir menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik (Di Fabio dan Palazzeschi, 2009, 2012).

c. *Internal Locus of Control*

Pečjak dan Košir (2007:143) memberikan pernyataan bahwa seseorang dengan *locus of control* internal cenderung terhindar dari fenomena *career indecision.*

Berdasarkan beberapa keterangan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa di antara faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir adalah dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional.

4. Pandangan Islam tentang Pengambilan Keputusan Karir

Karir merupakan satu dari beberapa aspek penting bagi kelangsungan hidup individu, karena dengan adanya karir maka individu bisa bekerja dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Perintah untuk bekerja juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۚ

> Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan."

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa Allah *Subhanahu Wata'ala* telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk bekerja dan mawas diri atas apa yang dikerjakannya, dengan jalan mengingatkan mereka bahwa setiap amal yang baik dan yang buruk, memiliki hakikat yang tidak dapat disembunyikan, dan mempunyai saksi-saksi yang mengetahui dan melihat hakikatnya, yaitu Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*. dan para saksi amal-amal dari kelompok kaum mukminin setelah Allah swt. Lalu Allah akan membuka tabir yang menutupi mata mereka yang mengerjakan amal-amal tersebut pada hari akhir, sehingga mereka-pun akan mengetahui dan melihat hakikat amal mereka (Shihab, 2002).

Selain itu, keutamaan bekerja juga dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*

مَنْ أَمْسَى كالًّا مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ أَمْسَى مَغْفُورًا لَهُ

> Artinya: "Barang siapa yang di waktu sore merasa capek (lelah) lantaran pekerjaan kedua tangannya (mencari nafkah) maka di saat itu diampuni dosa baginya" (HR. Thabrani).

Berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadits di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan merupakan suatu hal yang penting dan harus mendapatkan perhatian lebih, karena Allah *Subhanahu Wata'ala* senantiasa memperhatikan amal perbuatan hamba-Nya di muka bumi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan karir dalam hal ini merupakan unsur penting bagi individu untuk dapat menentukan arah pekerjaan yang akan dijalani, apakah pekerjaan tersebut baik dan sesuai dengan keadaan individu atau tidak.

B. Dukungan Orang Tua

1. Definisi Dukungan Orang Tua

Keluarga merupakan orang yang mendukung individu secara emosional, sosial, dan finansial (Kaur et al., 2015: 1050). Dukungan yang diberikan oleh keluarga, terkhusus orang tua menjadi penting bagi proses perkembangan remaja yang notabene masih labil dalam menentukan sebuah pilihan. Hurlock (2007) menjelaskan bahwa perlakuan orang tua kepada

anak-anaknya dapat berpengaruh pada bagaimana anak memandang dan bersikap kepada orangtuanya, serta dapat berpengaruh pada kualitas hubungan individu. Sejalan dengan hal tersebut, Ruholt et al. (2015: 1) menyatakan bahwa orang tua berperan penting bagi proses berkembangnya anak saat berada pada fase menuju dewasa dan belajar menjalani kehidupan.

Dukungan orang tua mengacu pada teori dukungan sosial. House (1983) memiliki pendapat mengenai teori dukungan sosial yang merupakan suatu hubungan yang bersifat interpersonal antara dua orang atau lebih untuk mencapai kebutuhan individu yang bersifat fundamental seperti adanya rasa aman, kasih sayang, afirmasi positif, dan hubungan sosial. Dukungan sosial mengacu pada rasa nyaman yang bersifat jasmani dan rohani kerabat atau anggota keluarga (Adicondro dan Purnamasari, 2011 dalam Riany dan Ihsana, 2021: 49). Friedman et al. (2010) (Palupi, 2019: 7) menjelaskan dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua merupakan bagian dari proses yang berlangsung selama anak hidup. Adapun jenis dukungan yang diberikan bervariatif sesuai tahap perkembangan anak dalam keluarga.

Dukungan orang tua tidak terbatas pada dukungan material saja, lebih dari itu, dukungan orang tua meliputi dukungan yang bersifat moril, contohnya adalah adanya rasa aman dan nyaman yang diberikan kepada anak, serta anak dapat merasa diterima di dalam keluarga secara utuh (Cabb dalam Zaenuddin, 2002). Menurut House dan Kahn (Palupi, 2019) ada empat macam dukungan keluarga yang meliputi *emotional support* (dukungan emosional), *appraisal support* (dukungan penilaian), *instrumental support* (dukungan instrumental), dan *informational support* (dukungan informasi). Adapun Lazarus (Manalu, 2011) menyatakan bahwa dukungan orang tua terdiri atas dukungan yang bersifat spiritual, sosial, dan finansial.

Berdasarkan penjelasan mengenai dukungan orang tua tersebut kesimpulannya adalah dukungan orang tua merupakan hubungan interpersonal yang terjadi di antara orang tua dan anak yang bersifat moril

dan materiil dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak sehingga tercipta rasa aman, nyaman, dan penerimaan diri yang baik.

2. Aspek Dukungan Orang Tua

Beberapa aspek menjadi pondasi di dalam variabel dukungan orang tua. House (1983) dalam teorinya mengemukakannya sebagai berikut:

a. *Emotional support* (Dukungan emosional)

Aspek pertama menurut House (1983) yaitu *emotional support*. Dukungan ini termasuk dukungan yang berbentuk emosional, seperti kepedulian, rasa kasih sayang, dan rasa percaya terhadap anak.

b. *Instrumental support* (Dukungan instrumental)

Instrumental support menjadi antonim dari *emotional support* dikarenakan menunjukkan perwujudan barang, sepertihalnya keuangan atau sarana dan prasarana.

c. *Informational support* (Dukungan infomasi)

Dukungan informasi adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam rangka memberikan saran, masukan, dan arahan bagi anak ketika atau jika berada dalam masalah.

d. *Appraisal support* (Dukungan penilaian)

Dukungan penilaian atau istilah lainnya adalah *appraisal support* merupakan dukungan orang tua kepada anaknya yang berwujud penghargaan atas prestasi yang diraih oleh anak guna melahirkan perasaan baik pada anak.

Adapun Sarafino dan Smith (2011: 81) mengemukakan empat bentuk dukungan sosial orang tua yaitu:

a. Dukungan informatif

Dukungan informatif adalah bagaimana orang tua memberi dukungan kepada anak dengan memberikan informasi. Adapun informasi tersebut adalah dengan memberikan saran, masukan, arahan, dan timbal balik terkait dengan penyelesaian suatu konflik atau masalah.

b. Dukungan emosional

Dimensi dukungan emosional menjadi aspek yang di dalamnya terlibat rasa empati dan atensi terhadap individu, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan, merasa dicintai, dan mendapatkan atensi. Aspek ini terdiri dari perilaku memberikan atensi dan afeksi, serta bersedia menjadi pendengar atas keluhan orang lain.

c. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian adalah bentuk dukungan berupa persetujuan atau memberikan penialian positif atas gagaasan, perasaan, dan kemampuan orang lain.

d. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental merupakan dukungan berupa bantuan yang bersifat langsung, sepertihalnya bantuan keuangan atau bantuan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Berdasarkan kedua aspek tersebut, peneliti menggunakan aspek dukungan orang tua dari Sarafino dan Smith (2011) karena lebih memiliki nilai kebaruan. Harapannya aspek-aspek tersebut dapat relevan digunakan sesuai kondisi saat ini

3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Adapun faktor yang melatarbelakangi dukungan orang tua menurut Slameto (2003) meliputi:

a. Cara orang tua mendidik

Bagaimana hasil belajar dan berpikir anak bergantung dari bagaimana orang tua mendidik anak-anaknya. Terdapat berbagai macam pola asuh yang dapat diterapkan orang tua kepada anaknya sehingga menghasilkan anak yang baik dalam berpikir dan berperilaku.

b. Hubungan antar anggota keluarga

Hubungan antar anggota keluarga yang paling utama adalah bagaimana hubungan antara orangtua dengan anak-anaknya. Kesuksesan anak dalam proses belajar dan berkembang memerlukan adanya hubungan positif di dalam keluarga.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah memiliki arti bahwa apa yang sering terjadi di dalam rumah akan berpengaruh pada proses belajar anak.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keluarga dengan keadaan finansial yang sulit cenderung kurang mampu memenuhi apa yang dibutuhkan anak. Seringkali latar belakang ekonomi berpengaruh pada semangat dan motivasi anak untuk mencapai keberhasilan.

e. Pengertian orang tua

Proses belajar anak memerlukan motivasi dan pengertian yang diberikan orangtua. Tidak jarang anak kurang bersemangat, maka disitulah kewajiban orang tua sebagai motivator dan memberikan bantuan atas rasa sulit yang sedang anak hadapi di lingkungan manapun. Hal tersebut menjadi penting guna mendorong kepercayaan diri pada anak.

f. Latar belakang kebudayaan

Latar belakang pendidikan dan budaya yang terbangun dalam suatu rumah tangga dapat berpengaruh terhadap bagaimana anak bersikap. Orang tua perlu menanamkan kebiasaan dan contoh yang baik kepada anak sehingga anak dapat bersemangat menempuh kehidupan di masa sekarang dan masa depan.

4. Dukungan Orang Tua dalam Pandangan Islam

Orang tua merupakan pemegang peran penting dalam perjalanan hidup anak. Orang tua bertanggung jawab atas kebutuhan individu anak setidaknya sampai anak mencapai usia remaja atau *aqil baligh.* Peranan dan tanggung jawab orang tua kepada anak meliputi pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan, pembentukan karakter anak, serta dukungan baik moral maupun materiil. Sebagai lingkungan utama dalam proses tumbuh kembang anak, lingkungan keluarga dan peran orang tua merupakan aspek penting dan utama bagi proses pendidikan anak. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Ayat enam di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan lelaki (Ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis (Shihab, 2002).

Selain itu, peran orang tua terhadap anak juga dijelaskan melalui Hadits Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: " كل مَوْلُود يُولد عَلَى الْفطْرَة. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ ويمجسانه كَمَا تنْتج الْبَهِيمَة بَهِيمَة جَمْعَاء هَل تُحِسُّونَ فِيهَا جَدْعَاء ". ثمَّ يَقُول أَبُو هُرَيْرَةَ: اقْرَءُوا إِن شِئْتُم: {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فطر النَّاس عَلَيْهَا}

Artinya : "Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda "setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakkan seekor binatang (yang sempurnah Anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacak (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain) kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah

> yang telah menciptkan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus" (HR. Bukhori).

Hadits di atas menerangkan tentang betapa pentingnya tanggungjawab orang tua terhadap anak dalam hal mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sejak lahir. Orang tua adalah lingkungan terdekat yang dapat menentukan kemana potensi-potensi tersebut akan terbentuk. Potensi tersebut dapat berkembang melalui pendidikan yang diberikan dengan baik.

C. *Locus of Control* Internal

1. Definisi *Locus of Control* Internal

Konsep *locus of control* dalam kehidupan individu dikemukakan oleh (Rotter, 1966) yaitu seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* internal adalah sebuah sudut padang dari *locus of control* dimana individu mempercayai bahwa sesuatu peristiwa yang dialaminya terjadi sebagai akibat tindakan dari individu itu sendiri. *Locus of control* internal adalah sejauh mana individu percaya bahwa individu tersebut dapat atau tidak dapat mengendalikan kejadian-kejadian dalam hidupnya (Rotter, 1966 : 1). Sejalan dengan hal tersebut Schnitzlein dan Stephani (2016: 3) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki *locus of control* internal berkeyakinan kuat bahwa kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya adalah akibat dari perbuatannya sendiri.

Locus of control internal dijelaskan oleh Lee (1990) (Ayudiati, 2021: 15) sebagai rasa yakin yang dimiliki individu tentang dirinya, bahwa ia memiliki potensi yang tinggi untuk menentukan nasibnya sendiri, baik dalam lingkungan yang mendukung ataupun tidak. Menurut Sarafino dan Smith (2011: 87) seseorang dengan *locus of control* internal mempercayai kesuksesan dan kegagalan adalah bergantung pada bagaimana usahanya sendiri. *Locus of control* internal adalah sebuah kepribadian yang melekat pada individu dimana individu berpandangan dan berkeyakinan bahwa hasil dari pekerjaannya merupakan akibat dari perilakunya sendiri. (Gibson et al., 2007).

Ghufron dan Suminta (2010) menerangkan terdapat beberapa tanda-tanda individu yang memiliki *locus of control* internal, antara lain : (1) Senang berusaha keras, (2) memiliki banyak inisiatif, (3) selalu berusaha mencari solusi atas masalah, (4) berpikir sebaik mungkin, (5) dan selalu percaya bahwa usaha diperlukan untuk meraih kesuksesan. Menurut Friedman dan Schustack (2008) *locus of control* internal dapat diukur dengan tiga cara: internalitas (kapasitas untuk mengerahkan usaha dan membuat keputusan sendiri), keberuntungan atau kesempatan (nasib, keberuntungan, kebetulan), dan kekuatan lain (kebergantungan dengan orang lain, kurang percaya diri serta sering menyalahkan orang lain).

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa *locus of control* internal keyakinan individu mengenai sejauh mana individu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya, serta mempercayai potensi diri yang dimiliki bahwa potensi diri yang dimiliki.

2. Aspek *Locus of Control Internal*

Berikut adalah aspek-aspek *locus of control* internal yang dikemukakan oleh (Ghufron dan Suminta, 2012):

a. Kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki untuk menuntaskan pekerjaan

   Kemampuan individu dalam rangka mengawali, melakukan, dan menuntaskan sebuah pekerjaan sebagian besar bergantung pada bagaimana individu tersebut dapat percaya diri, kepercayaan diri berarti integrasi dari sikap, dan bagaimana individu yakin dengan dirinya sendiri ketika sedang melaksanakan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu akan berdampak pada pikiran, motivasi, sifat berani, dan kemantapan hati.

b. Suka bekerja keras dan memiliki usaha yang lebih dalam mengerjakan tugas dan mencapai prestasi

   Kerja keras adalah tentang bagaimana individu menyikapi suatu hal, atau melakukan pekerjaan dengan serius dan menyelesaikan berbagai

permasalahan. Selain itu, diiringi dengan tekad kuat untuk menuju seuatu pencapaian guna mendapatkan prestasi.

c. Puas atas penyelesaian tugas secara mandiri.

Seberapa besar kepuasan yang dirasakan oleh individu mengenai tugas-tugasnya bergantung pada bagaimana individu melihat kebaikan atau permasalahan di antara hasil dan tujuan dari pekerjaan yang dilakukannya.

Menurut Phares (1992), Aspek dari locus of control meliputi *ability, interest, dan effort* :

a. *Ability (Usaha)*

Individu berkeyakinan bahwa sukses dan gagal yang dialami merupakan bagian dari kemampuannya sendiri yang meliputi kemampuan berupa potensi untuk dapat meguasai suatu keterampilan.

b. *Interest* (Minat)

Individu yang memiliki minat tinggi atas kontrol dirinya sendiri dari peristiwa dan perilakunya

c. *Effort* (Usaha)

Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung positif dalam bersikap dan tidak mudah menyerah serta lebih maksimal berusaha dalam rangka mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas peneliti memilih menggunakan aspek *locus of control* internal dari Phares (1992) karena lebih efisien dalam mengungkap *locus of control* internal pada individu, yakni aspek kemampuan (*Ability*), aspek minat (*Interest*) dan aspek usaha (*Effort*).

3. Faktor yang Mempengaruhi *Locus of Control* Internal

Menurut Ahlin (2014) *locus of control* internal dapat dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut:

a. *Family* (Faktor keluarga)

Salah satu faktor penting dalam proses perkembangan *locus of control* individu merupakan adanya peran keluarga. Keluarga memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap persepsi anak, serta

memberikan bantuan ketika sedang menghadapi situasi tertentu. Jenis pola asuh yang diterapkan orang tua juga berpengaruh terhadap orientasi *locus of control* yang akan cenderung mengarah pada internal ataupun eksternal.

b. *Environment* (Faktor lingkungan)

Faktor lingkungan sekaligus sebagai *social control* memiliki peran vital dalam proses pengembangan arah *locus of control*. Seseorang ketika berada pada lingkungan yang mendukung akan berkesempatan lebih baik dalam mengembangkan *locus of control* internal. Lingkungan memiliki dampak yang besar terhadap persepsi individu atas dirinya sendiri, karena lingkungan akan memberikan respon atas perilaku yang dilakukan sehingga individu akan memiliki persepsi bahwa apa yang dilakukan berdampak pada lingkungannya.

c. *Age* (Faktor usia)

Seiring berjalannya waktu, individu akan cenderung memiliki *locus of control* dengan orientasi internal dikarenakan semakin bertambahnya usia maka semakin besar pengalaman mengenai harapan yang dimiliki oleh individu.

4. *Locus of Control* Internal dalam Perspektif Islam

Seseorang dengan *locus of control* internal percaya bahwa hasil dari suatu hal, prestasi, dan peristiwa di sekitar disebabkan oleh usaha dari dalam diri individu. Mereka meyakini bahwa suatu hal dapat diraih atau dihasilkan melalui usaha dan kerja keras. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

> Artinya: "Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan

terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa segala hal yang terjadi di alam semesta ini merupakan kehendak dari Allah. Namun, Allah juga memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa berusaha dan berikhtiyar dalam mencapai suatu hal. Quraish Shihab dalam tafsirnya memberikan penjelasan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan atau nasib suatu bangsa dari susah menjadi senang atau kuat menjadi lemah, sebelum bangsa itu merubah keadaannya sendiri (Shihab, 2002).

Individu dengan *locus of control* internal akan cenderung berusaha melangkah dengan tangan nya sendiri dibanding harus mengharapkan pertolongan orang lain. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Hadits Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، فَالْيَدُ الْعُلْيَا: هِيَ الْمُنْفِقَةُ، وَالسُّفْلَى: هِيَ السَّائِلَةُ

Artinya: "Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. Tangan di atas yaitu pemberi, sedang tangan di bawah yaitu peminta." (HR Bukhari dan Muslim).

D. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer (1990: 186) menyampaikan bahwa emosi merupakan sebuah tanggapan terorganisir yang memiliki pengaruh pada psikis individu, kondisi fisiologis, kognitif, dan dorongan-dorongan pada individu. Emosi merupakan pikiran dan perasaan khas, kondisi psikologis dan biologis, serta kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu (Goleman, 2000). Secara umum, emosi akan muncul di saat seseorang sedang berhadapan pada suatu peristiwa yang bermakna dalam hidupnya. Sedangkan menurut Reisenzein (2007: 2), emosi merupakan proses sebab akibat yang berhubungan antara kegiatan psikis (kecenderungan berperilaku, penilaian, dan pengalaman subjektif) dengan elemen perbuatan (ekspresi wajah, reaksi fisiologis, dan vokal)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam hal motivasi diri, mengontrol perasaan dan suasana hati, dan mempertahankan

diri dari rasa frustasi, serta megupayakan rasa empati. Kecerdasan emosional pertama kali diusulkan secara resmi kedalam literatur akademik oleh Salovey dan Mayer (1990). Menurutnya kecerdasan emosi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana individu mampu dan memiliki pemahaman terkait emosi dan perasaan, baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun orang lain.

Sedangkan Bar-On (1997) mengartikan kecerdasan emosional sebagai gabungan dari kompetensi emosional dan sosial yang menjadi penentu dari bagaimana individu menjalin hubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain serta kemampuan untuk menghadapi adanya tekanan dan tuntutan lingkungan. Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan yang dimiliki individu yang berfungsi untuk mengatur suasana hati dan mengendalikan diri yang menentukan bagaimana individu berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain, serta mampu mengatasi tekanan dan tuntutan lingkungan.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2000: 513) mengungkapkan dimensi kecerdasan emosional yang meliputi:

a. Mengenali emosi, adalah keterampilan individu untuk mengetahui dan memahami perasaat di saat perasaan tersebut muncul (*metamood*) atau dapat dikatakan individu tersebut sadar akan emosi yang dialaminya sendiri
b. Mengelola emosi, merupakan keterampilan individu untuk mengatasi sebuah perasaan agar dapat ditafsirkan dengan tepat dan sesuai sehingga dapat mencapai keseimbangan dalam dirinya
c. Motivasi diri, artinya bagaimana individu tekun untuk mendorong dirinya sendiri serta memiliki kendali atas rasa puas. Selain itu, individu juga dapat mengontrol dorongan hati, serta mampu berperasaan positif berupa rasa antusias, gairah, dan sikap optimisme, dan keyakinan diri

d. Berempati, artinya seseorang mampu peka terhadap lingkungan sekitar dan sosial, serta mengetahui kebutuhan orang-orang di sekitarnya sehingga mampu beradaptasi dengan pendapat, gagasan, dan sudut pandang orang-orang di sekirarnya. Selain itu, individu juga memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan peka terhadap orang lain.
e. Menjaga hubungan baik dengan sesama, orang-orang yang dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain akan mencapai kesuksesan dalam hal apapun. Individu yang sukses dalam hal pergaulan dilatarbelakangi oleh komunikasi yang baik dengan sesama. Individu seperti ini sangat dikenal dalam lingkungannya karena dapat menjadi teman baik dengan kemampuan komunikasi yang baik pula.

Aspek-aspek kecerdasan emosional dari Bar-On (1997) di antaranya adalah:

a. Dimensi Intrapersonal

   Dimensi intrapersonal adalah bagian dari kesadaran diri dan ekspresi diri. Keterampilan untuk mengontrol perasaan, paham akan respon emosional, dan mampu mengekspresikan perasaan.

b. Dimensi Interpersonal

   Dimensi interpersonal adalah bagian dari kesadaran sosial dan hubungan interpersonal. Keterampilan dalam memahami dan peka atas apa yang disarasakan orang lain, kemampuan teamwork, dan mampu menjaga hubungan baik dengan sesama.

c. Dimensi Manajemen Stress

   Dimensi Manajemen Stress adalah bagian dari kemampuan manajemen dan pengelolaan emosi. bagaimana individu dapat mengelola emosi dengan efektif dan teratur.

d. Kemampuan beradaptasi

   Kemampuan beradaptasi adalah bagian dari manajemen perubahan, yakni bagaimana individu beradaptasi dan melakukan penyesuaian ketika berada dalam lingkungan baru serta mampu menyelesaikan permasalahan personal ataupun interpersonal dengan efektif

e. *General mood*

General mood adalah bagian dari motivasi diri, yakni bagaimana individu memberikan motivasi terhadap dirinya sendiri agar tetap positif dan memandang kehidupan dengan positif

Berdasarkan kedua teori di atas peneliti menggunakan aspek dari teori Goleman (2000) karena dapat menggali lebih dalam dimensi dari variabel kecerdasan emosional dan memiliki nilai kebaharuan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal disini bersumber dari sisi fisik dan psikis. Faktor fisik adalah berkaitan dengan kesehatan yang dimiliki individu, apabila fisik bermasalah, maka akan memperngaruhi kecerdasan emosional individu. Adapun sisi psikis berkaitan dengan pengalaman, perasaan, dan bagaimana individu mampu berpikir dan bermotivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal menjadi stimulus dan sekaligus ruang lingkup dari kelangsungan kecerdasan emosional. Stimulus disini menjadi penentu dari berhasil atau tidaknya kecerdasan emosional.

4. Kecerdasan Emosional dari Sudut Pandang Islam

Kecerdasan emosional adalah keterampilan individu dalam mengatur suasana hati dan mengontrol diri sehingga terjalin hubungan yang baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, serta mampu menghadapi adanya tekanan dan tuntutan lingkungan. Semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula kesadaran emosional dan kapasitas dalam mengintegrasikan antara pengalaman emosional dan pikiran serta tindakan.

Pentingnya kontrol dan tanggung jawab atas emosi juga tercermin dalam beberapa ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menjauhi

kemarahan yang tidak terkendali dan mengendalikan amarah. Sebagai contoh, dalam Surah Ali-Imran (3:134) yang berbunyi:

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِى السَّرَّاۤءِ وَالضَّرَّاۤءِ وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَۚ

> Artinya: "(yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan kemurkaannya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan".

Ayat ini menjelaskan mengenai sifat-sifat penghuni surga yang di antaranya adalah orang-orang yang mampu menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang, bahkan sangat terpuji bagi mereka yang berbuat Kebajikan terhadap mereka yang berbuat kesalahan karena Allah menyukai yakni melimpahkan Rahmat dan anugerah-Nya tanpa henti untuk orang-orang yang berbuat kebajikan (Shihab, 2002).

Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* juga menerangkan tentang penting nya memiliki kecerdasan emosional yakni dengan mengontrol amarah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم، قال: "لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعة وَلَكِنَّ الشَّدِيدَ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

> Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW yang telah bersabda: Orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang kuat ialah orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang marah". (HR Bukhari dan Muslim).

Oleh karena itu, kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang perlu dimiliki setiap individu sebagai pijakan untuk bertindak, berperilaku, dan menentukan arah pilihan. Karena dengan adanya kecedasan emosional yang baik individu cenderung bijak dalam melakukan suatu perbuatan dan menentukan pilihan, sepertihalnya dalam hal pengambilan keputusan karir, individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, memiliki kemampuan lebih baik dalam mengontrol respons emosional di saat berada dalam proses menentukan pilihan karir (Di Fabio dan Palazzeschi, 2009), serta memiliki kemampuan untuk mengenali tinggi

rendahnya perasaan atau emosi baik itu pada diri sendiri maupun orang lain (Shapiro dalam Tiaranita et al., 2018)

E. Pengaruh Dukungan Orang Tua, *Locus of Control* Internal, dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam rangka menentukan sebuah pilihan yang berkaitan dengan pendidikan atau pekerjaan yang didasarkan atas minat, tipe kepribadian, dan pemahaman terhadap diri sendiri, dengan memerhatikan peluang dan hambatan yang dimiliki. Pengambilan keputusan karir lazim dihadapi oleh seseorang terkhusus ketika sudah memasuki fase remaja, atau memasuki jenjang akhir pendidikan baik oleh siswa SMA/SMK maupun mahasiswa tingkat akhir. Kemampuan pengambilan keputusan karir harus dimiliki oleh setiap individu guna memudahkan arah keputusan karir kedepan.

Pengambilan keputusan karir dilatarbelakangi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, kedua faktor tersebut memiliki peranannya masing-masing dalam proses pengambilan keputusan karir individu. Di antara faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah determinasi diri, efikasi diri, konsep diri, kecerdasan emosional dan *locus of control* internal. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) yang memengaruhinya adalah dukungan orang tua, faktor lingkungan, keadaan sosial budaya, konformitas teman sebaya dan keterlibatan orang tua.

Salah satu faktor dari pengambilan keputusan karir yang bersifat eksternal adalah dukungan orang tua. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dan Abdullah (2019) dimana dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan karir. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Budiastuti (2019) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berhubungan erat dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK. Orang tua memiliki peran penting bagi anak terutama dalam proses perkembangan pada masa remaja dimana anak berada pada fase labil untuk dapat menentukan pilihan karir.

Faktor berikutnya ialah *locus of control* internal yang termasuk kedalam faktor internal dalam pengambilan keputusan karir individu. Menurut Lee (1990) (Ayudiati, 2021), *locus of control* internal adalah bagaimana individu yakin bahwa ia memiliki potensi yang dapat menentukan nasibnya sendiri, baik didukung oleh lingkungan yang ada ataupun tidak. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada sembilan siswi, mayoritas menyatakan yakin bahwa usaha yang mereka lakukan mempengaruhi bagaimana masa depan yang akan mereka jalani. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Opier (2020), *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir.

Selain itu, kecerdasan emosional yang merupakan faktor internal juga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Afzal et al. (2013) melakukan penelitian mengenai pengambilan keputusan karir yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan keputusan karir. Seseorang yang dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki kemampuan yang lebih dalam mengontrol respons yang bersifat emosional dalam proses menentukan pilihan karir (Di Fabio dan Palazzeschi, 2009). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rianti (2023) juga membuktikan bahwa pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Drastiana (2016) dalam penelitiannya juga menjelaskan adanya korelasi antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir. Penggunaan variabel kecerdasan emosional pada penelitian-penelitian sebelumnya dapat peneliti jadikan referensi untuk memasukkan variabel kecerdasan emosional kedalam penelitian ini.

Korelasi antar variabel di atas dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori-teori dan penelitian sebelumnya. Adapun korelasi antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

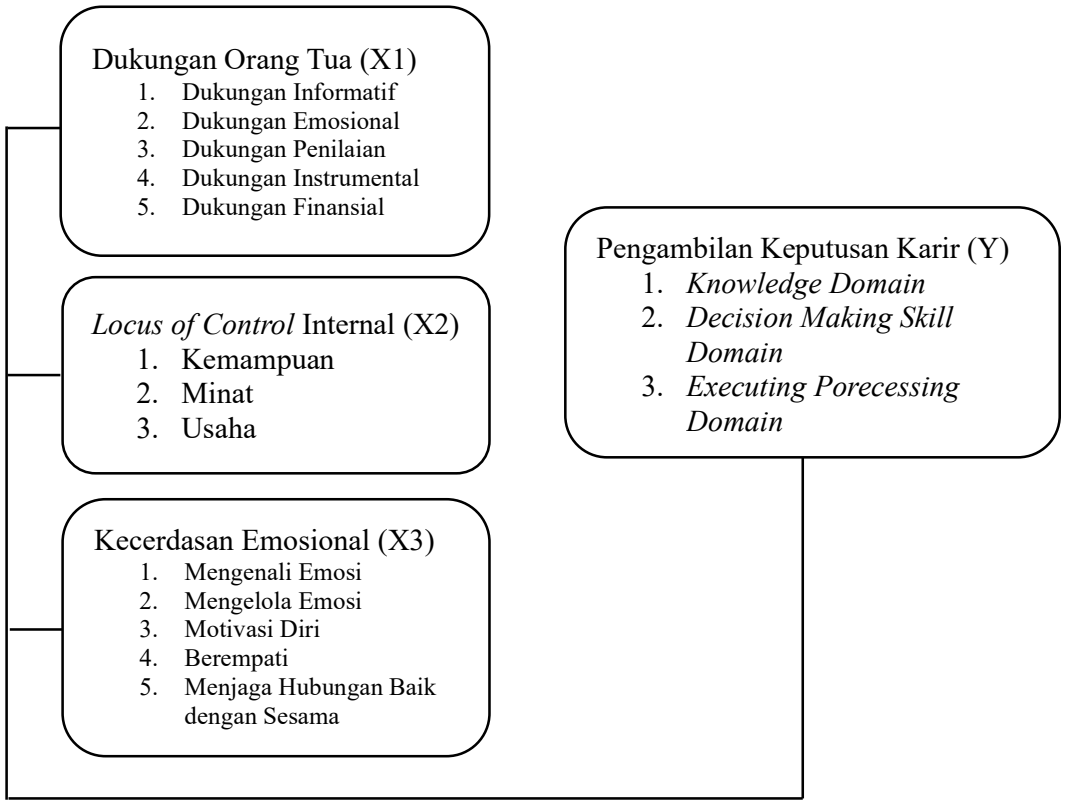

F. Hipotesis

Berdasar pada masalah, tujuan penelitian, landasan teori, dan kerangka berpikir di atas, hipotesis pada penelitian ini tertulis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus
2. Terdapat pengaruh *locus of control* internal terhadap pengambilan Keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus
3. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus
4. Terdapat pengaruh dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusasn karir siswi SMK NU Banat Kudus.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti mengharapkan adanya kesimpulan yang tidak terbatas pada korelasi antar variabel, namun juga bagaiamana pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan berbasis angka atau dapat disebut sebagai pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah dengan melakukan pengujian terhadap setiap variabel dalam sebuah populasi. Pengujian tersebut dapat dilaksanakan dengan adanya instrumen penelitian, lalu dilakuan proses analisis dan dilakukan uji hipotesis.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah topik dalam penelitian (Sugiyono, 2019: 67). Variabel penelitian adalah simbol atau atribut yang memiliki nilai variabilitas tertentu antar subjek dengan subjek lainya, antar objek dengan objek lainya, atau antar kasus dengan kasus lainya (Azwar, 2016). Kerlinger (1973) (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa variabel merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Definisi lain mengenai varabel dijelaskan oleh Hatch dan Farhady (1981) (Sugiyono, 2019) bahwa variabel merupakan atribut individu, atau objek variatif antara satu orang dengan lainnya. Berdasar pada penjelasan ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa variabel adalah semua hal yang melekat pada diri seseorang maupun lingkungan yang menjadi objek pada suatu penelitian.

Sugiyono (2019: 69) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis variabel dalam suatu penelitian yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, atau dapat disebut dengan variabel independen. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas, atau dapat disebut sebagai variabel independen.

Peneliti menggunakan variabel yang meliputi satu variabel dependen dan tiga varibael independen:

a. Variabel terikat (Y) : Pengambilan keputusan karir
b. Variabel bebas 1 (X1) : Dukungan orang tua
c. Variabel bebas 2 (X2) : *Locus of control* internal
d. Variabel bebas 3 (X3) : Kecerdasan emosional

2. Definisi Operasional

a) Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir merupakan kegiatan menentukan karir yang dilakukan oleh individu baik berupa pekerjaan ataupun pendidikan. Pengambilan keputusan karir memiliki beberapa aspek, yaitu *knowledge domain*, *decision making skills domain*, dan *executive processing domain* (Peterson, 2014: 126). Semakin individu memperoleh skor yang tinggi pada aspek ini maka semakin baik kemampuan individu dalam mentukan pilihan karirnya, begitupun sebaliknya.

b) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah segala bentuk dorongan yang diberikan orang tua kepada anak. Aspek dalam dukungan orang tua meliputi aspek dukungan emosional, aspek dukungan instrumental, aspek dukungan informasi, dan aspek dukungan penilaian (Sarafino dan Smith, 2011: 81). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada varibel ini berarti semakin baik dukungan orang tua yang dirasakan oleh anak, begitupun sebaliknya.

c) *Locus of Control* Internal

Locus of control internal adalah keyakinan individu bahwa segala sesuatu yang terjadi di sekitar merupakan akibat dari usaha yang dilakukan oleh diri individu. *Locus of control* internal terdiri dari tiga aspek, yaitu kemampuan, minat, dan usaha (Phares, 1992). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada variabel ini berarti semakin baik *locus of control* internal yang dimiliki individu, begitupun sebaliknya.

d) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai keterampilan seseorang untuk mengatur suasana hati dan mengendalikan diri yang menentukan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain dan dirinya sendiri, serta memiliki kemampuan menghadapi tuntutan lingkungan dan keadaan tertekan. Kecerdasan emosional terdiri dari lima aspek, di antaranya mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan baik dengan orang lain (Goleman, 2000: 513). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada variabel ini berarti semakin baik kecerdasan emosional pada individu, begitupun sebaliknya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK NU Banat Kudus tepatnya di Jl. KH. Moh. Arwani No. 7b, Pejaten, Krandon, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59314.

2. Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-31 Maret 2024.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.

1. Populasi

Bagian umum atau keseluruhan dari objek penelitian disebut dengan populasi (Sugiyono, 2019: 126). populasi tidak terbatas pada angka banyaknya objek, melainkan bagian dari objek atau subjek secara keseluruhan, tidak luput di dalamnya adalah adanya sifat dan karakter lain yang melekat pada diri objek atau subjek. Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 254 yang berasal dari siswi SMK NU Banat Kudus. Adapun rincian pada Tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Siswa SMK NU Banat Kudus

Kelas	Jumlah Siswa
X A	30
X B	28
X C	22
XI A	24
XI B	24
XI C	28
XII A	32
XII B	33
XII C	33
TOTAL	**254**

2. Sampel

Suatu riset dengan populasi besar memerlukan adanya pengambilan sampel guna menghemat biaya dan waktu dalam proses penelitian. Sampel dapat dikatakan sebagai bagian yang mewakili kuantitas dan ciri khas suatu populasi (Sugiyono, 2019: 127). Adanya sampel diharapkan mampu menjadi perwakilan dari seluruh populasi dalam penelitian. Penentuan sampel dapat dilakukan dengan beberapa metode tertentu. Metode dalam pengambilan sampel disebut dengan teknik sampling (Sugiyono, 2019: 128).

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019: 128) teknik sampling terdiri dari dua macam, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling.* Adapun penelitian ini menggunakan *probability sampling* sebagai teknik sampling dikarenakan memungkinkan setiap anggota dari populasi berkesempatan menjadi sampel. *Probability sampling* memiliki beberapa teknik sampling, di antaranya adalah *proporsionate stratified random sampling* yang peneliti gunakan pada penelitian kali ini dengan tujuan supaya siswa di setiap kelas mempunyai probabilitas yang sama untuk menjadi sampel penelitian, sehingga diharapkan dapat mewakili kondisi lapangan yang sebenarnya.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswi SMK NU Banat Kudus yang berjumlah 254 siswa. Adapun penentuan jumlah sampel menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga mendapatkan hasil sampel yang akan diteliti sebanyak 155 siswa. Adapun rincian pada Tabel 2.

Tabel 2
Rincian Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel (n/a.b)
X A	30	18
X B	28	17
X C	22	13
XI A	24	15
XI B	24	15
XI C	28	17
XII A	32	20
XII B	33	20
XII C	33	20
TOTAL	**254**	**155**

Keterangan:

- n: jumlah siswa
- a: total populasi
- b: total sampel

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, artinya setiap variabel akan diujikan pada sampel penelitian menggunakan instrumen peneltian. Instrumen penelitian adalah alat yang dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran pada peristiwa yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019: 145). Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah alat ukur psikologi yang dapat disebut sebagai skala pengukuran psikologi, karena tujuan dari penelitian ini untuk melakukan pengujian pada setiap variabel psikologis pada diri siswa.

Terdapat empat variabel pada penelitian ini yaitu dukungan orang tua, *internal locus of control*, kecerdasan emosional, dan pengambilan keputusan karir yang kemudian dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Setiap alat ukur disusun dengan skala likert genap dikarenakan memiliki tujuan untuk

melakukan pengukuran terhadap persepsi, sikap, dan/atau opini sampel penelitian terhadap suatu peristiwa (Sugiyono, 2019: 146). Peneliti menggunakan skala likert genap adalah karena di dalamnya tidak terdapat pilihan netral. Terdapat empat kriteria pilihan dalam skala likert genap, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun masing-masing kriteria memiliki rentang nilainya masing-masing dimulai dari 1 hingga 4 bergantung pada jenis aitem apakah *favorabel* atau *unfavorabel.* Adapun rincian dari masing-masing kriteria tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3
Kriteria Penelitian

Kriteria	***Favorabel***	***Unfavorabel***
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Adapun penelitian kali ini menggunakan empat alat ukur sebagai berikut:

1. **Skala Pengambilan Keputusan Karir**

   Pengukuran variabel pengambilan keputusan karir dilakukan menggunakan skala yang telah peneliti kembangkan. Adapun nilai yang keluar dari pengukuran tersebut dapat diartikan sebagai seberapa tinggi atau rendah kemampuan yang dimiliki individu dalam hal pengambilan keputusan karir. Pengukuran dilaksanakan dengan menggunakan alat ukur yang terdiri dari beberapa dimensi pengambilan keputusan karir yang dicetuskan oleh Peterson (2014), meliputi *knowledge domain* (aspek pemahaman), *decision making skill domain* (aspek keterampilan), dan *executive processing domain* (aspek pelaksanaan). Kemudian peneliti melakukan penyusunan indikator dari setiap aspek tersebut yang pada akhirnya menghasilkan *blueprint* pengukuran pada Tabel 4

Tabel 4
Skala Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Knowledge Skill Domain	Pemahaman keilmuan	1	4	12
	Pemahaman potensi diri	7	10	
	Pemahaman situasi	13, 25	16, 34	
	Pemahaman atas pilihan yang diambil	19, 31	22, 28	
Decision Making Skill Domain	Kemampuan mengomunikasikan pilihan kepada orang lain	2, 26	5, 29	12
	Kemampuan menganalisis alternatif pilihan	8	11	
	Kemampuan mengevaluasi alternatif pilihan	14	17	
	Kemampuan mengeksekusi alternatif pilihan	20, 32	23, 35	
Executive Processing Domain	Kemampuan berkomitmen terhadap pilihan karir	3, 15, 27	6, 18, 30	12
	Kemampuan meregulasi emosi negatif terhadap pilhan karir	9, 21, 33	12, 24, 36	
Jumlah		18	18	36

2. Skala Dukungan Orang Tua

Variabel dukungan orang tua diukur melalui skala yang telah dikembangkan oleh peneliti. Adapun nilai yang keluar dari pengukuran tersebut dapat diartikan sebagai seberapa tinggi atau rendah dukungan yang diberikan orang tua kepada anak. Pengukuran dilaksanakan dengan menggunakan alat ukur yang terdiri dari beberapa aspek dukungan orang tua yang dicetuskan oleh Sarafino dan Smith (2011), meliputi dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan penilaian, dan dukungan

instrumental. Kemudian peneliti melakukan penyusunan indikator dari masing-masing aspek tersebut yang pada akhirnya menghasilkan *blueprint* pengukuran pada Tabel 5.

Tabel 5
Blueprint Skala Dukungan Orang Tua

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Dukungan Informatif	Pemberian informasi kepada anak	1, 19	5, 22	8
	Bimbingan terhadap anak ketika mengalami masalah	9, 26	13, 29	
Dukungan Emosional	Kepedulian orang tua kepada anak	2, 18	6, 23	8
	Kasih sayang kepada anak	10	14	
	Kepercayaan orang tua terhadap anak	17	30	
Dukungan Penilaian	Afirmasi positif atas pencapaian anak	3, 20	7, 24	8
	Pemberian evaluasi pada anak	11, 27	15, 31	
Dukungan Instrumental	Dukungan finansial	4, 21	8, 25	8
	Dukungan sarana pra sarana	12, 28	16, 32	
Jumlah		16	16	32

3. Skala *Locus of Control* Internal

Pengukuran variabel *locus of control* internal dilakukan menggunakan skala yang telah peneliti kembangkan. Adapun nilai yang keluar dari pengukuran tersebut dapat diartikan sebagai seberapa tinggi atau rendah *locus of control* internal pada diri individu. Pengukuran dilaksanakan dengan menggunakan alat ukur yang terdiri dari beberapa aspek *locus of control* internal yang dicetuskan oleh Phares (1992), meliputi kemampuan, minat, dan usaha. Kemudian peneliti melakukan penyusunan indikator dari

masing-masing aspek tersebut yang pada akhirnya menghasilkan *blueprint* pengukuran pada Tabel 6

Tabel 6
Blueprint Skala Internal *Locus of Control*

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Kemampuan	Kemampuan fisik, mampu menyelesaikan suatu pekerjaan	1, 13, 30	4, 16, 22	10
	Kemampuan intelektual, dapat memecahkan suatu masalah	7, 19	10, 29	
Minat	Keterlibatan individu dengan dunia kerja	2, 14, 25	5, 17, 27	10
	Keterlibatan dalam melakukan pekerjaan	8, 20	11, 23	
Usaha	Suka bekerjaa keras	3, 15, 26	6, 18, 28	10
	Pantang menyerah	9, 21	12, 24	
Jumlah		15	15	30

4. Skala Kecerdasan Emosional

Pengukuran variabel kecerdasan emosional dilakukan dengan menerapkan skala yang telah peneliti kembangkan. Adapun nilai yang keluar dari pengukuran tersebut dapat diartikan sebagai seberapa tinggi atau rendah kecerdasan emosional pada diri individu. Pengukuran dilaksanakan dengan menggunakan alat ukur yang terdiri dari beberapa aspek kecerdasan emosional yang dicetuskan oleh Goleman (2000), aspek mengenali emosi, aspek mengelola emosi, aspek memotivasi diri, aspek mengenali emosi orang lain, dan aspek menjalin hubungan baik dengan orang lain. Kemudian peneliti melakukan penyusunan indikator dari masing-masing aspek tersebut yang pada akhirnya menghasilkan *blueprint* pengukuran pada Tabel

Tabel 7
Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Mengenali emosi	Memahami emosi diri sendiri	1, 39	6, 26	8
	Memahami sebab timbulnya emosi	11, 21	16, 40	
Mengelola emosi	Mampu menghibur diri sendiri	2, 22	7, 27	8
	Melepaskan kecemasan	12, 31	17, 35	
Memotivasi diri	Mendorong diri untuk melakukan hal positif	3, 23	8, 28	8
	Menahan diri terhadap kepuasan	13, 32	18, 36	
Mengenali emosi orang lain (berempati)	Peka terhadap perasaan orang lain	4, 24	9, 29	8
	Mendengarkan masalah orang lain	14, 33	19, 37	
Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain	Dapat bekerjasama	5, 25	10, 30	8
	Terampil berkomunikasi	15, 34	20, 38	
Jumlah		20	20	40

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel tidak terikat (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Maka ketepatan dari suatu alat ukur diperlukan untuk dapat digunakan peneliti kedepannya. Ketepatan suatu alat ukur disebut dengan istilah validitas (Sugiyono, 2019: 175).

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam rangka melakukan uji validitas pada alat ukur adalah *expert judgment*. *Expert judgement* merupakan proses konsultasi instrumen alat ukur yang telah disusun sebelumnya kepada para ahli (Sugiyono, 2019: 179). Adapun ahli pada untuk *expert judgement* uji validitas pada penelitian ini terdiri dari dua orang dosen pembimbing. Hasil dari uji validitas dengan metode *expert judgement* akan diketahui aitem mana saja yang layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian.

2. Daya Beda Aitem

Termasuk hal yang perlu diketahui dalam sebuah penelitian adalah seberapa kuat aitem dapat menentukan sampel mana saja yang akan memiliki atribut. Menurut Azwar (2012) pengujian untuk mengetahui seberapa jauh aitem dapat menentukan sampel penelitian mana saja yang akan memiliki atribut disebut dengan pengujian daya beda aitem. Dalam tes ini, tingkat diferensiasi butir yang tinggi berarti instrumen tesnya baik. Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan uji *corrected item-total correlation,* yang mana apabila nilai dari pengujian lebih tinggi dari 0.3, maka aitem dapat digunakan.

3. Reliabilitas

Alat ukur selain memiliki ketepatan juga harus konsisten ketika diuji berkali-kali. Konsistensi tersebut disebut dengan reliabilitas alat ukur (Sugiyono, 2019: 176). Sebelum alat ukur siap untuk digunakan harus dilakukan uji reliabilitas. Adapun metode uji reliabilitas pada penelitian ini mengaplikasikan rumus *alfa cronbach* dalam aplikasi SPSS versi 25. Pengujian tersebut akan menghasilkan nilai koefisien. Semakin besar nilai koefisien yang diperoleh, maka semakin reliabel suatu aitem. Berdasarkan penjelasan dari Sugiyono (2019), nilai koefisien reliabilitas yang diperlukan suatu aitem adalah 0.60, apabila nilai dari suatu aitem kurang dari angka tersebut, maka dapat dikatakan tidak reliabel.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu instrumen dalam penelitian diharuskan melalui tahapan-tahapan sebelum diberikan kepada sampel, di antaranya adalah uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut dapat disebut sebagai *try out* atau uji coba yang bertujuan untuk mengidentifikasi item mana saja yang memenuhi kriteria valid, dan seberapa reliabel item tersebut.

Pengujian ini dilakukan di SMK NU Banat Kudus dengan melibatkan 48 siswi dari masing-masing kelas. Pengujian tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

1) Skala Pengambilan Keputusan Karir

Langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi item mana saja yang memenuhi kriteria valid menggunakan uji *corrected-item total correlation*. Item yang diuji pada skala ini berjumah 36 item. Pengujian dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun hasil pengujian menunjukkan bahwa 26 item memenuhi kriteria valid, sedangkan 8 lainnya dinyatakan gugur karena menghasilkan nilai kurang dari 0,30 ($r<0.30$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, peneeliti menyusun *blueprint* skala pengambilan keputusan karir yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 8
Blueprint Skala Pengambilan Keputusan Karir setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Knowledge Skill Domain	Pemahaman keilmuan	1	4	12
	Pemahaman potensi diri	7	10	
	Pemahaman situasi	13, 25	16, 34	
	Pemahaman atas pilihan yang diambil	19, 31	22, 28	
Decision Making	Kemampuan mengomunikasikan	2, 26	5*, 29*	12

Skill Domain	pilihan kepada orang lain			
	Kemampuan menganalisis alternatif pilihan	8	11	
	Kemampuan mengevaluasi alternatif pilihan	14	17*	
	Kemampuan mengeksekusi alternatif pilihan	20, 32	23*, 35	
Executive Processing Domain	Kemampuan berkomitmen terhadap pilihan karir	3, 15, 27	6, 18, 30	12
	Kemampuan meregulasi emosi negatif terhadap pilhan karir	9*, 21*, 33	12, 24*, 36*	
Jumlah		18	18	36

*item yang gugur

2) Skala Dukungan Orang Tua

Uji validitas juga diterapkan pada skala dukungan orang tua. Terdapat 32 item pada skala dukungan orang tua yang mana setelah dilakukan uji coba, terdapat 8 item yang dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria nilai r<0.3. Adapun item yang dinyatakan valid berjumlah 24. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, *bluprint* skala dukungan orang tua setelah uji coba dapat dilihat dalam tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9
Blueprint Skala Dukungan Orang Tua setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Dukungan Informatif	Pemberian informasi kepada anak	1, 19	5*, 22*	8
	Bimbingan terhadap anak ketika mengalami masalah	9, 26	13*, 29	

Dukungan Emosional	Kepedulian orang tua kepada anak	2, 18	6, 23	8
	Kasih sayang kepada anak	10	14	
	Kepercayaan orang tua terhadap anak	17	30*	
Dukungan Penilaian	Afirmasi positif atas pencapaian anak	3, 20	7, 24	8
	Pemberian evaluasi pada anak	11, 27	15*, 31	
Dukungan Instrumental	Dukungan finansial	4, 21*	8, 25*	8
	Dukungan sarana pra sarana	12, 28	16, 32*	
Jumlah		16	16	32

*item yang gugur

3) Skala *Locus of Control* Internal

Skala *locus of control* internal terdiri dari 30 item sebelum dilakukan pengujian. Namun, setelah dilakukan pengujian terdapat 26 item yang dinyatakan valid karena memenuhi kriteria pengujian r > 0.30. Sedangkan, 4 item dinyatakan gugur karena tidak memenuhi kriteria pengujian r<0.30. Berdasarkan pengujian tersebut maka tersusun *bluprint* skala locus of control internal pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Blueprint Skala *Locus of Control* Internal setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Kemampuan	Kemampuan fisik, mampu menyelesaikan suatu pekerjaan	1, 13, 30	4*, 16, 22	10
	Kemampuan intelektual, dapat memecahkan suatu masalah	7, 19	10, 29	

Minat	Keterlibatan individu dengan dunia kerja	2, 14, 25*	5, 17, 27	10
	Keterlibatan dalam melakukan pekerjaan	8, 20	11, 23	
Usaha	Suka bekerjaa keras	3, 15, 26	6, 18, 28*	10
	Pantang menyerah	9, 21	12, 24*	
Jumlah		15	15	30

*item gugur

4) Skala Kecerdasan Emosional

Pengujian pada skala kecerdasan emosional dilakukan dengan total keseluruhan item berjumlah 40. Adapun item yang dinyatakan valid sebanyak 31 item karena memenuhi kriteria r > 0.30 sedangkan 9 lainnya dinyatakan gugur. Berdasarkan data tersebut, maka blueprint skala kecerdasan emosional tersusun pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Blueprint Skala Kecerdasan Emosional setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Mengenali emosi	Memahami emosi diri sendiri	1, 39	6*, 26	8
	Memahami sebab timbulnya emosi	11, 21	16*, 40	
Mengelola emosi	Mampu menghibur diri sendiri	2, 22	7*, 27	8
	Melepaskan kecemasan	12, 31	17*, 35*	
Memotivasi diri	Mendorong diri untuk melakukan hal positif	3, 23	8, 28	8
	Menahan diri terhadap kepuasan	13, 32	18*, 36	

Mengenali emosi orang lain (berempati)	Peka terhadap perasaan orang lain	4, 24	9, 29	8
	Mendengarkan masalah orang lain	14, 33	19, 37	
Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain	Dapat bekerjasama	5, 25	10*, 30	8
	Terampil berkomunikasi	15, 34	20*, 38*	
Jumlah		20	20	40

*item gugur

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menerapkan rumus *alfa-cronbach*. Adapun hasil pengujian tiap alat ukur sebagai berikut:

1) Skala Pengambilan Keputusan Karir

Pengujian reliabilitas pada skala pengambilan keputusan karir menunjukkan hasil koefisien 0,910. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila menunjukkan nilai koefisien lebih dari 0,6 (a > 0,60). Skala pengambilan keputusan karir pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,910, artinya skala pengambilan keputusan karir dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 12
Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir

Koefisien *alfa-cronbach*	**Jumlah item**
0,910	26

2) Skala Dukungan Orang Tua

Pengujian reliabilitas yang dialkukan skala dukungan orang tua menunjukkan hasil koefisien 0,939. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan nilai koefisien lebih dari 0,6 (a > 0,60). Skala dukungan orang tua pada penelitian ini

menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,939, artinya skala dukungan orang tua dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 13
Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir

Koefisien *alfa-cronbach*	**Jumlah item**
0,939	24

3) Skala *Locus of Control* Internal

Pengujian reliabilitas pada skala *locus of control* internal menunjukkan hasil koefisien 0,914. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila menunjukkan nilai koefisien lebih dari 0,6 (a > 0,60). Skala locus of control internal pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,914, artinya skala locus of control internal dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 14
Hasil Pengujian Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir

Koefisien *alfa-cronbach*	**Jumlah item**
0,914	26

4) Skala Kecerdasan Emosional

Pengujian reliabilitas pada skala kecerdasan emosional menunjukkan hasil koefisien 0,913. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan nilai koefisien lebih dari 0,6 (a > 0,60). Skala kecerdasan emosional pada penelitian ini mengahsilkan nilai koefisien sebesar 0,913, artinya skala kecerdasan emosional dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 15
Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengambilan Keputusan Karir

Koefisien *alfa-cronbach*	**Jumlah item**
0,913	31

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari masing-masing variabel tidak terikat terhadap variabel terikat. Pengujian pada penelitian ini dilakukan menggunakan alat ukur yang sudah disusun oleh peneliti dan kemudian diberikan kepada sampel penelitian. Adapun data yang telah diujikan perlu untuk dianalisis untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis penelitian. Terdapat dua analisis pada penelitian ini, yaitu uji asumsi dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data peneltian terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian dilaksanakan dengan *Kolmogrov-Smimov* menggunakan *software* SPSS versi 25. Data dinyatakan terdistribusi dengan normal apabila hasil dari pengujian menunjukkan angka signifikansi > 0.05.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi korelasi antar variabel independen dan dependen. Adapun pengujian dilakukan dengan bantuan ANOVA menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil dari pengujian dapat disebut berhubungan apabila menunjukkan nilai signifikansi > 0.05.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini menjadi salah satu bagian dari uji asumsi sebagai persyaratan untuk melakukan analsis regresi berganda. Uji multikolinearitas dilaksanakan dengan kriteria *Varians Inflation Factors* atau disingkat VIF, apabila nilai dari VIF > 10, maka multikolinearitas dinyatakan ada.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Taraf signifikansi yang

digunakan sebesar 0.05, semakin tinggi hasil presentase yang diperoleh, maka semakin kuat pengaruh antar variabel.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan siswi SMK NU Banat Kudus. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18-31 Maret 2024. Populasi siswi SMK NU Banat berjumlah 254 siswi dan sampel berjumlah 155 siswi yang diperoleh berdasarkan tabel *Isaac dan Michael.* Adapun realita penelitian di lapangan, peneliti mengambil 162 sampel dari total 254 siswi dengan rincian sebagai berikut:

Gambar 4.1 Sebaran Data Responden Penelitian

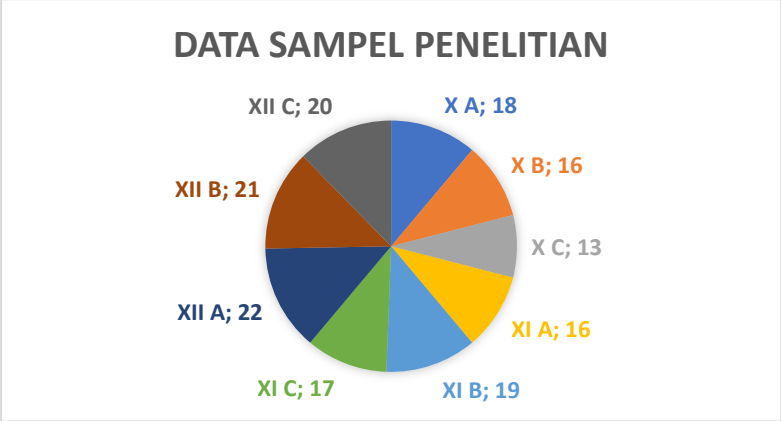

Berdasarkan data persebaran sampel penelitian di atas, dapat diketahui bahwa total sampel pada penelitian ini berjumlah 162 siswi, dengan rincian kelas X A berjumlah 18 siswi, kelas X B berjumlah 16 siswi, kelas X C berjumlah 13 siswi, kelas XI A berjumlah 16 siswi, kelas XI A berjumlah 16 siswi, kelas XI B berjumlah 19 siswi, kelas XI C berjumlah 17 siswi, kelas XII A berjumlah 22 siswi, kelas XII B berjumlah 21 siswi, dan kelas XII C berjumlah 20 siswi.

2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dukungan orang tua, *locus of control* internal, kecerdasan emosional, dan pengambilan keputusan karir. Keempat variabel tersebut diujikan kepada

sampel yang mewakili populasi, sehingga setiap varibel memiliki nilainya masing-masing. Hasil dari pengujian kemudian dikategorisasikan guna memberikan gambaran dari masing-masing variabel, yang meliputi nilai minimum, maksimum, standar deviasi, dan rata-rata. Kategorisasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Adapun hasil kategorisasi tercantum pada tabel 16 sebagai berikut

Tabel 16
Kategorisasi Variabel

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pengambilan Keputusan Karir	162	60	109	84.62	11.103
Dukungan Orang Tua	162	51	96	79.42	11.282
Locus of Control Internal	162	56	92	75.51	8.060
Kecerdasan Emosional	162	69	121	95.98	10.887
Valid N	162				

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui deskripsi dari tiap variabel. Nilai minimum pada variabel pengambilan keputusan karir menunjukkan nilai sebesar 60, sedangkan nilai maksimum nya sebesar 109, kemudian untuk rata-rata sebesar 84.6 dan standar deviasi sebesar 11.103 Dalam tabel 16 dapat dilihat pula bahwa variabel dukungan orang tua memiliki nilai minimum sebesar 51, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 96 dan nilai rata-ratanya adalah 79.4 dengan standar deviasi sebesar 11.282

Nilai rata-rata yang dimiliki variabel *locus of control* internal pada tabel 16 adalah sebesar 75.5, kemudian untuk nilai maksimum sebesar 92, dan nilai minimum nya sebesar 56 dengan standar deviasi sebesar 8.060 Persebaran nilai pada variabel kecerdasan emosional juga dapat dilihat pada tabel 16, dimana nilai maksimum menunjukkan angka 121, nilai minimum sebesar 69, dan rata-rata sebesar 95.9 dengan standar deviasi sebesar 10.887

Berdasarkan data di atas, maka nilai dari masing-masing variabel dapat dideskripsikan secara statistik dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Azwar, 2012).

Tabel 17
Pedoman Kategorisasi

Sangat Rendah	$X \leq M - 1{,}5SD$
Rendah	$M - 1{,}5SD < X \leq M - 0{,}5SD$
Sedang	$M - 0{,}5SD < X \leq M + 0{,}5SD$
Tinggi	$M + 0{,}5SD < X \leq + 1{,}5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1{,}5SD < X$

Pedoman kategorisasi pada tabel 17 di atas peneliti terapkan pada masing-masing variabel penelitian. Deskripsi statistik untuk variabel pengambilan keputusan karir sebagaimana tercantum pada tabel 18 sebagai berikut

Tabel 18
Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir

Sangat Rendah	$X \leq 68$
Rendah	$68 < X \leq 79$
Sedang	$79 < X \leq 90$
Tinggi	$90 < X \leq 101$
Sangat Tinggi	$101 < X$

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka distribusi respon dari varibel pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus dapat disusun sebagaimana dalam tabel 19 berikut

Tabel 19
Distribusi Data Pengambilan Keputusan Karir

Kategori					
		Frekuensi	**Persen**	**Valid Persen**	**Kumulatif Persen**
Valid	Sangat Rendah	13	8.0	8.0	8.0
	Rendah	45	27.8	27.8	35.8
	Sedang	60	37.0	37.0	72.8
	Tinggi	32	19.8	19.8	92.6
	Sangat Tinggi	12	7.4	7.4	100.0
	Total	162	100.0	100.0	

Tabel 19 menunjukkan hasil bahwa 37% atau sebanyak 60 siswa memiliki tingkat pengambilan keputusan karir yang sedang. Kemudian terdapat 32

siswa atau sebanyak 19.8% memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang tinggi, 12% dari subjek memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sangat tinggi. Terdapat pula 45 siswa atau 27.8% memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah, sedangkan 13 sisanya atau 8% memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sangat rendah. Meskipun secara kumulatif kemampuan pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus cenderung cukup baik, namun masih bnayak juga siswa dengan kemampuan pengambilan keputusan karir rendah bahkan sangat rendah. Maka dari itu kemampuan pengambilan keputusan karir tetap harus menjadi perhatian dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua.

Pedoman kategorisasi variabel juga peneliti gunakan untuk membuat kategorisasi dari variabel dukungan orang tua, sehingga deskripsi statistik dari variabel dukungan orang tua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 20
Kategorisasi Dukungan Orang Tua

Sangat Rendah	$X \leq 62$
Rendah	$62 < X \leq 74$
Sedang	$74 < X \leq 85$
Tinggi	$85 < X \leq 96$
Sangat Tinggi	$96 < X$

Berdasarkan data kategorisasi tersebut, distribusi respon dari variabel dukungan orang tua pada siswi SMK NU Banat Kudus tersusun sebagaimana pada tabel 21 berikut.

Tabel 21
Distribusi Data Dukungan Orang Tua

Kategori					
		Frekuensi	**Persen**	**Valid Persen**	**Kumulatif Persen**
Valid	Sangat Rendah	17	10.5	10.5	10.5
	Rendah	31	19.1	19.1	29.6
	Sedang	52	32.1	32.1	61.7
	Tinggi	62	38.3	38.3	100.0
	Sangat Tinggi	0	0	0	100.0
	Total	162	100.0	100.0	

Tabel 21 menunjukkan hasil bahwa 10.5% atau sebanyak 17 siswa memiliki tingkat dukungan orang tua yang sangat rendah. Kemudian terdapat 31 siswa atau sebanyak 19.1% memiliki dukungan orang tua yang rendah, 32.1% dari subjek memiliki dukungan orang tua yang sedang. Terdapat pula 62 siswa atau 38.3% memiliki dukungan orang tua yang tinggi. Meskipun secara dukungan orang tua pada siswi SMK NU Banat Kudus cenderung tinggi, namun masih bnayak juga siswa dengan dukungan orang tua yang rendah bahkan sangat rendah, bahkan tidak ada siswi dengan dukungan orang tua yang sangat tinggi.

Pedoman kategorisasi variabel juga peneliti gunakan untuk membuat kategorisasi dari variabel *locus of control* internal, sehingga deskripsi statistik dari variabel dukungan orang tua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 22
Kategorisasi *locus of control* internal

Sangat Rendah	$X \leq 63$
Rendah	$63 < X \leq 71$
Sedang	$71 < X \leq 80$
Tinggi	$80 < X \leq 88$
Sangat Tinggi	$88 < X$

Berdasarkan data kategorisasi tersebut, distribusi respon dari variabel locus of control internal pada siswi SMK NU Banat Kudus tersusun sebagaimana pada tabel 23 berikut.

Tabel 23
Distribusi Data *Locus of Control* Internal

Kategori					
		Frekuensi	**Persen**	**Valid Persen**	**Kumulatif Persen**
Valid	Sangat Rendah	8	4.9	4.9	4.9
	Rendah	46	28.4	28.4	33.3
	Sedang	61	37.7	37.7	71.0
	Tinggi	37	22.8	22.8	93.8
	Sangat Tinggi	10	6.2	6.2	100.0
	Total	162	100.0	100.0	

Tabel 23 menunjukkan hasil bahwa 4.9% atau sebanyak 8 siswa memiliki tingkat locus of control internal yang sangat rendah. Kemudian terdapat 46 siswa atau sebanyak 28.4% memiliki *locus of control* internal yang rendah, 37.7% dari subjek memiliki *locus of control* internal yang sedang. Terdapat pula 37 siswi atau 22.8% memiliki *locus of control* internal yang tinggi, serta 6.2% atau sebanyak 10 siswi dengan locus of control internal yang sangat tinggi.

Pedoman kategorisasi variabel juga peneliti gunakan untuk membuat kategorisasi dari variabel kecerdasan emosional, sehingga deskripsi statistik dari variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut.

Tabel 24
Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Sangat Rendah	$X \leq 80$
Rendah	$80 < X \leq 90$
Sedang	$90 < X \leq 101$
Tinggi	$101 < X \leq 112$
Sangat Tinggi	$112 < X$

Berdasarkan data kategorisasi tersebut, distribusi respon dari variabel kecerdasan emosional pada siswi SMK NU Banat Kudus tersusun sebagaimana pada tabel 25 berikut.

Tabel 25
Distribusi Data Kecerdasan Emosional

Kategori					
		Frekuensi	**Persen**	**Valid Persen**	**Kumulatif Persen**
Valid	Sangat Rendah	10	6.2	6.2	6.2
	Rendah	41	25.3	25.3	31.5
	Sedang	58	35.8	35.8	67.3
	Tinggi	42	25.9	25.9	93.2
	Sangat Tinggi	11	6.8	6.8	100.0
	Total	162	100.0	100.0	

Tabel 25 menunjukkan hasil bahwa 6.2% atau sebanyak 10 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sangat rendah. Kemudian terdapat 41 siswa atau sebanyak 25.3% memiliki kecerdasan emosional

yang rendah, 35.8% dari subjek memiliki kecerdasan emosional yang sedang. Terdapat pula 42 siswi atau 25.9% memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, serta 6.8% atau sebanyak 11 siswi dengan kecerdasan emosional yang sangat tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan guna mengidentifikasi normal atau tidaknya distribusi suatu data penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian sebagaimana ditampilkan pada tabel 26 berikut.

Tabel 26
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.21481173
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.035
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Berdasarkan tabel 26 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapat dari pengujian normalitas adalah sebesar 0.200. hal tersebut menunjukkan bahwa data dari keempat variabel terdistribusi normal dikarenakan memenuhi syarat lebih dari taraf signifikansi 0.05.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilaksanakan guna mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebeas dengan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan rumus *AOVA* melalui aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari pengujian pada variabel dukungan orang tua terhadap

variabel pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada tabel 27 berikut.

Tabel 27
Hasil Uji Linieritas ANOVA 1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	10539.476	45	234.21	2.919	.000
		Linearity	5446.519	1	5446.51	67.873	.000
		Deviation from Linearity	5092.957	44	115.74	1.442	.063
	Within Groups		9308.555	116	80.24		
	Total		19848.031	161			

Berdasarkan tabel 27 dapat dilihat bahwa nilai deiation from linierity menunjukkan angka sebesar 0,063, yang mana lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel dukungan orang tua dengan variabel pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus.

Pengujian berikutnya diterapkan pada variabel locus of control internal terhadap pengambilan keputusan karir. Adapun hasil pengujian sebagaimana tertera pada tabel 28 berikut.

Tabel 28
Hasil Uji Linieritas ANOVA 2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	11474.551	33	347.71	5.315	.000
		Linearity	9582.072	1	9582.07	146.475	.000
		Deviation from Linearity	1892.479	32	59.14	.904	.618
	Within Groups		8373.480	128	65.41		
	Total		19848.031	161			

Berdasarkan tabel 28 dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linierity* menunjukkan angka sebesar 0,618, yang mana lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel *locus of control* internal dengan variabel pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus.

Pengujian berikutnya diterapkan pada variabel kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir. Adapun hasil pengujian sebagaimana tertera pada tabel 29 berikut.

Tabel 29
Hasil Uji Linieritas ANOVA 3

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	11214.504	46	243.79	3.247	.000
		Linearity	9171.102	1	9171.10	122.161	.000
		Deviation from Linearity	2043.402	45	45.40	.605	.971
	Within Groups		8633.527	115	75.07		
	Total		19848.031	161			

Berdasarkan tabel 29 dapat dilihat bahwa nilai *deviation from linierity* menunjukkan angka sebesar 0,971, yang mana lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linier antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus.

c) Uji Multiokolinieritas

Pengujian ini dilakukan dalam rangka mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan kriteria VIF. Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 30 sebagai berikut.

Tabel 30
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinerity Tolerance	Statistic VIF
Dukungan Orang Tua	0,710	1,409
Locus of Control Internal	0,491	2,037
Kecerdasan Emosional	0,456	2,195

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat bahwa nilai VIF dari variabel dukungan orang tua sebesar 1,409, variabel locus of control internal sebesar 2,037, dan variabel kecerdasan emosional sebesar 2,195. Seluruh variabel menunjukkan nilai VIF kurang dari 10, artinya tidak terdeteksi gelaja multikolinieritas.

d) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Adapun pengujian dilakukan guna menguji pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel dependen dan satu variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini meliputi dukungan orang tua (X1), *locus of control* internal (X2), dan kecerdasan emosional (X3), sedangkan variabel independen adalah pengambilan keputusan karir (Y).

1) Uji hipotesis 1, 2, dan 3

Tabel 31
Koefisien Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,632	5,833		-0,108	0,914
X1	0,178	0,060	0,180	**2,940**	**0,004**
X2	0,543	0,102	0,394	**5,341**	**0,000**
X3	0,314	0,078	0,308	**4,024**	**0,000**

Berdasarkan tabel 31, dapat dilihat bahwa nilai T untuk variabel dukungan orang tua (XI) terhadap Y adalah 2,940,

berikutnya variabel *locus of control* internal (X2) nilai T menunjukkan angka 5,341, dan pada variabel kecerdasan emosional (X3) nilai T sebesar 4,024. Nilai T teesebut menunjukkan hasil nilai T hitung, sedangkan pada uji T diperlukan adanya perbandingan antara T hitung dengan T tabel. Apabila T hitung > T tabel, maka hipotesis diterima, oleh karena itu perlu diketahui T tabel.

Langkah awal untuk mengidentifikasi T tabel yakni dengan menghitung derajat kebebasan atau df. Adapun rumus perhitungan df sebagai berikut

df = n – k

Berdasarkan rumus di atas, maka nilai df adalah 158. Nilai signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05, maka dapat diketahui nilai T tabel adalah 1,654.

Nilai T hitung pada variabel dukungan orang tua adalah sebesar 2,940, nilai tersebut lebih besar dari T tabel (T hitung > T tabel) maka H1 diterima, artinya terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Berikutnya nilai T hitung pada variabel *locus of control* internal (X2) sebesar 5,341, nilai tersebut lebih besar dibandingkan T tabel (T hitung > T tabel), maka H2 diterima, artinya terdapat pengaruh locus of control internal terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus.

Nilai T hitung pada variabel kecerdasan emosional (X3) sebesar 4,024, nilai tersebut lebih besar dari nilai T tabel (T hitung > T tabel), maka H3 diterima, artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus.

2) Uji hipotesis 4

Pengujian hipotesis 4 (H4) dilakukan dengan melakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, apabila F hitung > F tabel maka hipotesis diterima, karena terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F hitung dapat diketahui berdasarkan hasil uji anova pada tabel 32

Tabel 32
Hasil Uji ANOVA pada Regresi Berganda

	Sum of Squares	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
Regression	11467,416	3	3822,472	**72,065**	**0,000**
Residual	8380,615	158	53,042		
Total	19848,031	161			

Berdasarkan tabel 32, nilai F hitung sebesar 72,065, sedangkan nilai F tabel adalah 2,66. F hitung > F tabel (72,065 > 2,66), maka H4 diterima karena terdapat pengaruh antara dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional pada siswi SMK NU Banat Kudus.

3) Hasil uji koefisien determinasi

Tabel 33
Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda

R	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
0,760	0,578	**0,570**	7,282

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai kefisien determinasi adalah 0,578. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan adalah sebesar 0,578, atau 57,8%.

4) Hasil persamaan regresi berganda

Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3$

$Y = -0,632 + 0,178\ X1 + 0,543\ X2 + 0,314\ X3$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

α = -0,632. Nilai tersebut menunjukkan angka negatif, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan adalah pengaruh yang negatif. Apabila terdapat kenaikan satu satuan dari variabel independen, maka nilai variabel dependen akan berkurang.

β1 = 0,178. Nilai tersebut menunjukkan angka positif, sehingga apabila terdapat kenaikan satu satuan dari variabel dukungan orang tua, maka nilai dari pengambilan keputusan karir akan bertambah sebesar 0,178 atau 17,8%

β2 = 0,543. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif, sehingga apabila terdapat kenaikan satu satuan dari variabel locus of control internal, maka nilai dari pengambilan keputusan karir akan bertambah sebesar 0,543 atau 54,3%

β3 = 0,314. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif, sehingga apabila terdapat kenaikan satu satuan dari variabel kecerdasan emosional, maka nilai dari pengambilan keputusan karir akan bertambah sebesar 0,314 atau 31,4 %

B. Pembahasan

Peneliti mengajukan empat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu menguji pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus, kemudian menguji pengaruh *locus of control* internal terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus, berikutnya menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan Keputusan karir, serta menguji pengaruh dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus secara silmultan. Sebelum menuju pada pembahasan dari hasil penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu dinamika yang ada pada siswi SMK NU Banat Kudus.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, perlu diketahui terlebih dahulu tingkat pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh siswi SMK NU Banat Kudus. Berdasarkan hasil pengujian, 8% siswi memliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sangat rendah, lalu 27.8% siswi memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah, kemudian 37% atau sebanyak 60 siswa memiliki tingkat pengambilan keputusan karir yang sedang, sedangkan 19,8% siswi memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang tinggi, serta 12% siswi memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang sangat tinggi. Peserbaran data tersebut menunjukkan bahwa siswi SMK NU Banat Kudus memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang cukup baik, namun presentase siswi dengan tingkat kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah lebih banyak dibandingkan siswi dengan pengambilan keputusan karir yang tinggi.

Seberapa tinggi atau rendahnya tingkat kemampuan pengambilan keputusaan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus tidak lepas dari bagaimana dinamika dan latar belakang dari siswi itu sendiri. Siswi SMK NU Banat Kudus terdiri dari individu dengan rentang usia 16-18 tahun yang tergolong kedalam usia remaja akhir-dewasa awal. Menurut Bandura Sawitri (2009: 1) bahwa tidak sedikit remaja yang mengalami kesulitan dalam menentukan keputusan karir, karena remaja harus memahami kapabilitas, kestabilan minat, prospek dari masing-masing pilihan untuk saat ini dan masa depan, aksesibilitas karir, dan identitas diri yang ingin dikembangkan. SMK NU Banat Kudus merupakan sekolah menengah yang bergerak pada pendidikan kejuruan yang berfokus pada pendidikan bidang tata busana, dimana siswi dibekali dengan pengetahuan, wawasan, dan skill, sehingga harapannya siswi dapat memiliki prospek dan kapabilitas dalam bidang tata busana, hal tersebut juga dapat menjadi faktor penentu bagaimana arah gambaran karir siswi kedepan. Berdasarkan penjelasan tersebut tinggi-rendahnya pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik dari sisi internal maupun eksternal. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut faktor-faktor yang melatarbelakangi pengambilan

keputusan karir guna mengidentifikasi bagaimana langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswi.

Pengujian variabel dukungan orang tua (X1) terhadap variabel pengambilan keputusan karir (Y) menghasilkan nilai signifikansi 0,004 dan nilai T hitung sebesar 2,940. Nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel, maka hipotesis 1(H1) dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2022) bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir, begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Rasyid (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 2 Tenggarong.

Besaran nilai dukungan orang tua pada siswi SMK NU Banat Kudus tergolong relatif tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari persebaran data bahwa sebanyak 38.3% siswi memiliki dukungan orang tua yang tinggi, sedangkan 32.1% memiliki dukungan orang tua yang sedang, kemudian ada 19.1% yang memiliki dukungan orang tua yang rendah, dan 10.5% % dengan dukungan orang tua yang sangat rendah. Nilai presentase tersbesar dari persebaran data tersebut condong kepada tingkat dukungan orang tua yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua yang dimiliki oleh siswi SMK NU Banat Kudus relatif tinggi.

Seberapa besar pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada hasil pengujian yang menunjukkan angka 0,178 atau sebesar 17,8% terhadap pengambilan keputusan karir. Nilai tersebut memiliki arti bahwa setiap ada 1% nilai tambahan pada dukungan orang tua, secara langsung akan menambah nilai dari pengambilan keputusan karir sebesar 17,8%. Meskipun dukungan orang tua menjadi variabel dengan presentase paling kecil terhadap pengambilan keputusan karir, akan tetapi dukungan orang tua memiliki peran vital karena merupakan satu-satunya faktor eksternal dari pengambilan keputusan karir yang diteliti pada penelitian ini. Tinggi ataupun rendahnya dukungan orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di

antaranya adalah bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2003).

Pengujian selanjutnya dilakukan pada variabel *locus of control* internal terhadap pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai T hitung sebesar 5,341 Nilai T hitung lebih besar dari T tabel, sehingga hipotesis 2 (H2) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *locus of control* internal terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat percaya bahwa pilihan karir yang tepat merupakan hasil dari usaha dan kemampuannya sendiri. Sebagaimana penjelasan dari (Ivancevich; et al., 2012) bahwa *locus of control* menjadi penentu seberapa yakin individu bahwa apa yang ia lakukan berpengaruh pada apa yang akan terjadi pada dirinya. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel *locus of control* internal terhadap pengambilan keputusan karir. Selain itu, hasil dari pengujian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Opier (2020) bahwa baik *internal* dan *external locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh *locus of control* internal terhadap pengambilan keputusan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah besaran nilai *locus of control* internal pada siswi SMK NU Banat Kudus yang cukup tinggi. Terdapat 4.9% siswa memiliki nilai *locus of control* internal yang sangat rendah, 28.4% siswi lainnya memiliki *locus of control internal* yang rendah, 37.7% siswi dengan *locus of contr*ol internal yang sedang, kemudian 22.8% siswi dengan *locus of control* internal yang tinggi, serta 6.2% yang memiliki *locus of control* internal yang sangat tinggi. Apabila dilakukan kategorisasi secara kumulatif, maka terdapat 29% siswi yang memiliki locus of control internal yang rendah dan sangat rendah, kemudian terdapat 33,3% siswi yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi dan

sangat tinggi, sedangkan 37,7% lainnya memiliki *locus of control* internal dengan tingkat sedang.

Berdasarkan data persebaran tersebut dapat dikatakan bahwa siswi SMK NU Banat Kudus memiliki tingkat *locus of control* internal yang cenderung cukup baik dilihat dari presentase siswi dengan *locus of control* internal pada tingkat tinggi dan sangat tinggi lebih banyak jika dibandingkan dengan tingkat rendah dan sangat rendah. Menurut Ahlin (2014) di antara faktor yang mempengaruhi *locus of control* internal adalah keluarga (*family*), lingkungan, *environtment*) dan usia.

Selanjutnya, penelitian ini juga menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Hasil dari pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai T sebesar 4,024. Nilai T hhitung tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai T tabel, sehingga hipotesis 3 (H3) diterima, artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa. Hasil pengujian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2023) bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan karir.

Subjek dalam penelitian ini cenderung memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data persebaran dimana 6,2% siswi memiliki kecerdasan emosional yang sangat rendah, disusul dengan 25,3% siswi yang memiliki kecerdasan emosional pada tingkat rendah, kemudian 35,8% siswi dengan kecerdasan emosional yang sedang, 25,9% siswi dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, serta 6,8% dengan kecerdasan emosional yang sangat tinggi.

Seberapa besar pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir dapat dilihat pada hasil pengujian yang menunjukkan angka koefisien sebesar 0,314. Angka tersebut mengartikan bahwa setiap ada 1% nilai tambahan pada kecerdasan emosional, secara langsung akan menambah nilai

dari pengambilan keputusan karir sebesar 0,314. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir setelah variabel *locus of control* internal pada siswi SMK NU Banat Kudus.

Kecerdasan emosional pada penelitian ini menjadi variabel yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus yaitu sebesar 31,4%. Hal tersebut dikarenakan pengambilan keputusan karir merupakan hal yang sensitif di kalangan siswa (Afzal et al., 2013). Pernyataan tersebut juga sejalan dengan keterangan Kidd (1998) (Rahman, 2017: 5) bahwa selain faktor kognisi, emosi menjadi faktor penting bagi penentuan karir dan perilakunya. Secara kumulatif kecerdasan emosional pada siswi SMK NU Banat Kudus cenderung cukup baik. Kendati masih banyak siswi yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah dan sangat rendah, mayoritas data berada pada tingkat sedang. Maka dari itu selain pengambilan keputusan karir, faktor kecerdasan emosional juga perlu mendapat perhatian dari siswi, pihak sekolah, maupun orang tua.

Pengujian variabel independen terhadap variabel dependen selain dilakukan secara parsial, juga dilakukan secara simultan. Pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dukungan orang tua, *locus of control internal*, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Hasil pengujian ketiga variabel independen terhadap variabel dependen mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir apabila dikombinasikan, artinya ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswi SMK NU Banat Kudus baik secara parsial maupun simultan.

Pengaruh dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen memiliki besaran nilai yang variatif. Pada variabel dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 0,178. Kemudian pada variabel *locus of control* internal memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 0,543. Sedangkan pada variabel

kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 0,314. Berdasarkan data tersebut, apabila diurutkan maka *locus of control* internal meupakan variabel dengan pengaruh terbesar, yaitu 0,543, disusul dengan variabel kecerdasan emosional yaitu, 0,314, dan variabel dukungan orang tua dengan nilai pengaruh paling kecil, yaitu 0,178. Oleh karena terbuktinya pengaruh dari variabel dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus secara simultan, maka hipotesis 4 (H4) diterima.

C. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan dari penelitian ini meliputi adanya variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah diujikan pada penelitian-penelitian terdahulu secara simultan. Selanjutnya, subjek pada penelitian ini tergolong unik karena hanya terdiri dari siswa dengan jenis kelamin perempuan dengan fokus jurusan pada bidang tata busana. Hal tersebut menjadikan hasil dan saran dari penelitian ini dapat lebih mudah diterapkan kepada subjek yang notabene fokus pada jurusan yang sama yakni tata busana.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya adalah keterbatasan peneliti untuk dapat menggali seluruh faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Namun, peneliti berhasil menggali ketiga faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus yaitu dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Semakin tinggi nilai dari dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh siswa. begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai dari dukungan orang tuaa, maka semakin rendah pula kemampuan siswa dalam hal pengambilan keputusan karir.
2. Terdapat pengaruh *locus of control* internal terhadap pengambilan Keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Semakin tinggi nilai dari locus of control internal, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh siswa. begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai dari *locus of control* internal, maka semakin rendah pula kemampuan siswa dalam hal pengambilan keputusan karir.
3. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan Keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Semakin tinggi nilai dari kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh siswa. begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai dari kecerdasan emosional, maka semakin rendah pula kemampuan siswa dalam hal pengambilan keputusan karir.
4. Terdapat pengaruh dukungan orang tua, *locus of control* internal dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus. Semakin tinggi nilai dari dukunga n orang tua, locus of control internal dan kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan karir yang dimiliki oleh siswa. begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai dari dukungan orang tua, locus

of control internal dan kecerdasan emosional, maka semakin rendah pula kemampuan siswa dalam hal pengambilan keputusan karir.

5. Variabel *locus of control* internal memiliki pengaruh paling tinggi terhadap pengambilan keputusan karir, diikuti dengan variabel kecerdasan emosional, kemudian variabel dukungan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran terkait penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa

   Hasil dari peneliitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi siswa mengenai pengambilan keputusan karir beserta faktor-faktor yang memengaruhinya meliputi dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional. Bagi siswa dengan kemampuan pengambilan keputusan karir pada tingkat sangat rendah, rendah, dan sedang diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan pengambilan keputusan karirnya dengan melihat dan mempelajari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Berikutnya, bagi siswi dengan kategori pengambilan keputusan karir yang tinggi, agar berusaha meningkatkan kemampuannya dalam pengambilan keputusan karir supaya mencapai kategori sangat tinggi. Disamping itu, siswi disarankan untuk lebih dekat kepada orang tua karena masih terdapat siswi dengan kategori dukungan orang tua yang rendah-sangat rendah. Kemudian siswi juga diharapkan dapat menguatkan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam melakukan sesuatu guna meningkatkan *locus of control* internal, karena masih terdapat siswi yang memiliki *locus of control* internal yang rendah-sangat rendah. Kecerdasan emosional juga hal yang perlu diperhatikan siswi karena merupakan suatu keterampilan untuk mengendalikan emosi dan perasaan ketika berada dalam situasi yang sulit, khususnya bagi siswi yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori rendah-sangat rendah. Masing-masing dari ketiga faktor tersebut perlu dioptimalkan agar menjadikan siswi lebih mudah saat berada dalam proses pengambilan keputusan karir.

2. Bagi orang tua

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi orang tua guna membimbing anak dalam hal pengambilan keputusan karir, dimana faktor dukungan orang tua pada penelitian ini terbukti memiliki pengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir pada anak sebagai siswa di sekolah. Berdasarkan data penelitian, masih ada yang siswi yang memiliki dukungan orang tua yang rendah-sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memerlukan dukungan orang tua guna menunjang kemampuan pengambilan keputusan karir.

3. Bagi pihak sekolah

   Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi pihak sekolah mengenai seberapa tinggi kemampuan siswi SMK NU Banat Kudus dalam hal pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pihak sekolah mengenai faktor mana saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada siswi SMK NU Banat Kudus, di antara faktor-faktor tersebut dalah dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional, sehingga pihak sekolah dapat melaksanakan *assesment* lebih mendalam dan menyusun metode yang efektif dalam rangka menyikapi adanya fenomena *career indecision* pada siswi SMK NU Banat Kudus.

4. Bagi peneliti

   Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara dukungan orang tua, *locus of control* internal, dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir. Disamping ketiga faktor tersebut masih terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir, akan tetapi karena keterbatasan waktu peneliti maka tidak memungkinkan untuk menguji seluruh faktor pengambilan keputusan karir yang ada. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir di antaranya faktor lingkungan, faktor konformitas, faktor lingkungan sekolah, faktor motivasi berprestasi, dan faktor ekonomi. Oleh karena itu, diharapkan

peneliti selanjutnya dapat menggali faktor-faktor pengambilan keputusan karir tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afzal, A., Atta, M., & Shujja, S. (2013). Emotional intelligence as predictor of career decision making among university undergraduates. *Journal of Behavioural Sciences*, *23*(1).

Ahlin, E. M. (2014). Locus of control redux: Adolescents' choice to refrain from violence. *Journal of Interpersonal Violence*, *29*(14), 2695–2717.

Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). Career Decision Making Self-Efficacy Mediator Antara Dukungan Kontekstual Dan Adaptabilitas Karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939

Anggriana, T. M. (2016). Hubungan locus of control dan persepsi peran jenis kelamin dengan keputusan pemilihan karier siswa Kelas X SMA Negeri 6 Semarang. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *1*(1). https://doi.org/10.25273/counsellia.v1i1.161

Ayudiati, S. E. (2021). Pengaruh locus of control terhadap kinerja dengan etika kerja islam sebagai variabel moderating. In *Value Added : Majalah Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 17, Issue 2). Universitas Diponegoro.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Bar-On, R. (1997). The emotional quotient inventory (EQ-i): technical manual; multi-health systems. *Inc.: Toronto, ON, Canada*.

Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2011). *Chapter 19 - human resource management and productivity* (D. Card & O. B. T.-H. of L. E. Ashenfelter (eds.); Vol. 4, pp. 1697–1767). Elsevier. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0169-7218(11)02417-8

Brown, D. (2002). *Career choice and development*. John Wiley & Sons.

Budiastuti, T. (2019). Hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMK. *Journal Psikologi*, *1*(1), 1–22.

Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, *2*(2), 1–19. https://doi.org/https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203.

Di Fabio, A., & Kenny, M. E. (2011). Promoting emotional intelligence and career decision making among Italian high school students. *Journal of Career Assessment*, *19*(1), 21–34.

Di Fabio, A., & Palazzeschi, L. (2009). Emotional intelligence, personality traits and career decision difficulties. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, *9*(2), 135–146. https://doi.org/10.1007/s10775-009-9162-3

Di Fabio, A., & Palazzeschi, L. (2012). Incremental variance of the core self-evaluation construct compared to fluid intelligence and personality traits in aspects of decision-making. *Personality and Individual Differences*, *53*(3), 196–201. https://doi.org/10.1016/j.paid.2012.03.012

Dietrich, J., & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, *75*(2), 109–119. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.03.005

Drastiana, D. (2016). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan Karir pada remaja*. 81.

Emmanuelle, V. (2009). Inter-relationships among attachment to mother and father, self-esteem, and career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, *75*(2), 91–99. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.04.007

Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari social cognitive theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, *8*(2), 108. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049

Febriana, L. Z., & Masykur, A. M. (2022). Hubungan antara dukungan sosial Keluarga dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sayung Demak. *Jurnal EMPATI*, *10*(6), 390–396. https://doi.org/10.14710/empati.2021.33217

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktek. *Jakarta: Egc*, 5–6.

Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2012). Teori-teori psikologi. In *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.

Gibson, J. L., Griepentrog, B. K., & Marsh, S. M. (2007). Parental influence on youth propensity to join the military. *Journal of Vocational Behavior*, *70*(3), 525–541. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2007.03.002

Goleman, D. (2000). *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.

Harren, V. A. (1976). *Tiedeman's approach to career development.*

Hasanah, A. N. (2018). Pengaruh kecerdasan emosi dan dukungan keluarga terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja di jakarta. *Skripsi*.

Hidayati, R. N. (2020). Pengaruh konsep diri dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pengambilan keputusan Siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian*

Pendidikan Dan Pengajaran, *6*(1), 81–87. https://doi.org/10.30653/003.202061.115

House, J. S. (1983). Work stress and social support. *Addison-Wesley Series on Occupational Stress*.

Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan.*

Ikaningtyas, M. (2022). Pengaruh efikasi diri dan kecerdasan tingkat emosi terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir program studi administrasi UPN Veteran Jawa Timur. *Journal Publicuho*, *5*(3), 847–858. https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.26

Ivancevich;, J. M., Konopaske;, R., & Matteson., M. T. (2012). Organizational behavior. In *Structure, Processes, Fourteenth Edition (International Edition)* (Vol. 1221).

Kaur, H., Kaur, H., & Venkateashan, M. (2015). Factors determining family support and quality of life of elderly population. *International Journal of Medical Science and Public Health*, *4*(8), 1049–1053.

Kırdök, O., & Harman, E. (2018). High school students' career decision-making difficulties according to locus of control. *Universal Journal of Educational Research*, *6*(2), 242–248. https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060205

Lee, I. H., Rojewski, J. W., & Hill, R. B. (2013). Classifying Korean adolescents' career preparedness. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, *13*, 25–45.

Leung, S. A., Hou, Z.-J., Gati, I., & Li, X. (2011). Effects of parental expectations and cultural-values orientation on career decision-making difficulties of Chinese University students. *Journal of Vocational Behavior*, *78*(1), 11–20. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2010.08.004

Manalu. (2011). Studi tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa SMA. *Disertasi. PPS IKIP Bandung: Tidak Diterbitkan.*

Opier, N. M. (2020). *Pengaruh locus of control dan peran gender terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI dan XII SMAS Diponegoro Tumpang*.

Palupi, T. N. (2019). Dukungan orang tua dan motivasi berprestasi pada siswa-siswi SMP Negeri 79 Jakarta Pusat. *JP3SDM*, *8*(2), 1–12.

Pečjak, S., & Košir, K. (2007). Personality, motivational factors and difficulties in career decision-making in secondary school students. *Psihologijske Teme*, *16*(1), 141–158.

Peterson, N. L. (2014). *Cognitive information processing in Career development, employment, and disability in rehabilitation from theory to practice* (2nd ed.). Springer Publishing.

Phares, E. J. (1992). *Clinical psychology: concepts, methods, & profession*. Thomson Brooks/Cole Publishing Co.

Rahman, S. A. (2017). *Pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, locus of control terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa/i sma negeri 47 jakarta*.

Reisenzein, R. (2007). *What is a definition of emotion? And are emotions mental-behavioral processes? 46*(3).

Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career decision making self-efficacy (CDMSE) dengan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, *10*(1), 1–15. https://doi.org/10.33508/exp.v10i1.3820

Rianti, W. (2023). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa jurusan pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 20 UIN Suska Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Riany, Y. E., & Ihsana, A. (2021). Parenting stress, social support, self-compassion, and parenting practices among mothers of children with ASD and ADHD. *Psikohumaniora :Jurnal Penelitian Psikologi*, *6*(1), 47–60. https://doi.org/10.21580/pjpp.v6i1.6681

Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, *80*(1), 1. https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/h0092976

Ruholt, R., Gore, J. S., & Dukes, K. (2015). Is parental support or parental involvement more important for adolescents? *Undergraduate Journal of Psychology*, *28*(1), 1–8.

Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Baywood Publishing Co., Inc*. https://doi.org/10.1007/978-981-19-8206-4_3

Santrock, J. W. (2012). Perkembangan masa-hidup, Edisi ketiga belas. *Jakarta: Erlangga*.

Saputro, N. F. (2022). *Pengaruh dukungan orang tua, efikasi diri dan determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMAN 2 Klaten*. 1–23.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons, Inc.

Sawitri, D. R. (2009). Pengaruh status identitas dan efikasi diri keputusan karir terhadap keraguan mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, *5*(2), 1–14.

Schnitzlein, D. D., & Stephani, J. (2016). *Locus of control and low-wage mobility*.

53, 164–177.

Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. In *Jakarta: lentera hati* (Vols. 1–15).

Simbolon, N. P., & Rasyid, M. (2021). Konsep Diri Dan Dukungan Orangtua Terhadap Keputusan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *9*(2), 391. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5980

Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. In *Rineka Cipta* (3rd ed.).

Sovet, L., & Metz, A. J. (2014). Parenting styles and career decision-making among French and Korean adolescents. *Journal of Vocational Behavior*, *84*(3), 345–355. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.02.002

Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suharso, M. J. S. P. L. (2018). Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier dan parental career-related behaviors: berperankah pada komitmen terhadap pilihan karier remaja? *Tazkiya Journal of Psychology*, *6*(1), 53–68.

Tiaranita, Y., Saraswati, S. D., & Nashori, F. (2018). Religiositas, kecerdasaan emosi, dan tawadhu pada mahasiswa pascasarjana. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, *2*(2), 182. https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1175

Wang, Y., & Ruhe, G. (2007). *The cognitive process of decission making*. *1*(June), 73–85.

Wibowo, D. H., Ambarwati, K. D., & Crescenzo, P. (2020). The role of grit and parent-child communication in career adaptability. *Psikohumaniora*, *5*(2), 185–196. https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i2.5727

Yunanda, G. M. (2018). *Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga terhadap pengambilan keputusan karir remaja etnis minang*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala Penelitian

1. Pengambilan Keputusan Karir

Skala untuk mengukur variabel Pengambilan Keputusan Karir disusun berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan karir yang disampaikan oleh Peterson (2014).

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Knowledge Skill Domain	Pemahaman keilmuan	• 1. Saya memahami jurusan yang saya tekuni saat ini	• 4. Saya sulit memahami mata pelajaran di sekolah	12
	Pemahaman potensi diri	• 7. Saya dapat menjelaskan bakat yang saya miliki	• 10. Saya tidak mengetahui kelebihan yang saya miliki	
	Pemahaman situasi	• 13. Saya memahami situasi yang sedang saya hadapi • 25. Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	• 16. Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan • 34. Saya melakukan sesuatu tidak pada tempat yang seharusnya	
	Pemahaman atas pilihan yang diambil	• 19. Saya memahami pilihan karir yang saya ambil • 31. Dari beberapa pilihan karir yang ada, saya mengerti mana yang harus saya pilih	• 22. Saya merasa bingung dengan peluang karir setelah lulus dari sekolah • 28. Saya ragu dengan pilihan karir yang ada	
Decision Making Skill Domain	Kemampuan mengkomunikasikan	• 2. Saya mampu membangun argumen yang kuat untuk	• 5. Saya tertutup kepada orang lain mengenai pilihan-pilihan	12

	pilihan kepada orang lain	mendukung pilihan karir saya • 26. Saya berdiskusi dengan orang terdekat terkait pilihan karir	dalam hidup saya. • 29. Saya merahasiakan rencana karir saya	
	Kemampuan menganalisis alternatif pilihan	• 8. Saya membuat skala prioritas mengenai pilihan karir saya	• 11. Saya merasa bingung harus melakukan apa setelah lulus dari sekolah	
	Kemampuan mengevaluasi alternatif pilihan	• 8. Saya mempertimbangkan berbagai konsekuensi dalam menentukan sebuah pilihan	• 11. Saya memustukan suatu hal secara spontan	
	Kemampuan mengeksekusi alternatif pilihan	• 20. Saya mengambil keputusan karir secara mandiri tanpa paksaan orang lain • 32. Saya mampu menentukan jurusan kuliah dan bidang kerja berdasarkan minat dan kemampuan yang saya miliki	• 23. Saya mengikuti apa yang disarankan orang tua mengenai karir • 35. Pilihan karir saya bergantung pada teman-teman saya	
Executive Processing Domain	Kemampuan berkomitmen terhadap pilihan karir	• 3. Saya berkomitmen terhadap piilihan karir yang saya ambil • 15. Saya siap dengan segala resiko dari pilihan yang saya ambil • 27. Saya bertanggungjawa	• 6. Saya masih ragu dengan pilihan karir saya • 18. Saya merasa belum siap untuk berkarir • 30. Pekerjaan adalah hal yang menakutkan bagi saya	12

		b atas apa yang sudah saya pilih		
	Kemampuan meregulasi emosi negatif terhadap pilihan karir	• 9. Saya mudah berdamai dengan keadaan ketika pilihan saya ternyata salah • 21. Saya memiliki cara untuk meredam amarah • 33. Saya siap dengan tekanan-tekanan yang ada pada dunia perkuliahan/dunia kerja kelak	• 12. Saya merasa tertekan ketika bekerja dengan orang lain • 24. Saya mudah terpancing emosi ketika sedang dalam keadaan tertekan • 36. Emosi saya masih tergolong labil	
Jumlah				36

2. Dukungan Orang Tua

Skala untuk mengukur variabel Dukungan Orang Tua disusun berdasarkan aspek-aspek Dukungan Orang Tua yang disampaikan oleh Sarafino dan Smith (2011).

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Dukungan Informatif	Pemberian informasi kepada anak	• Saya memperoleh informasi kerja dari orangtua • Orangtua memberikan rekomendasi dan saran kepada saya	• Saya mencaritahu informasi karir secara mandiri • Orangtua saya tidak memberikan komentar terkait pilihan yang saya ambil	8
	Bimbingan terhadap anak ketika mengalami masalah	• Orangtua saya memberikan arahan mengenai dunia kerja dan perkuliahan • Orangtua saya membimbing	• Saya menyelesaikan permasalahan dan konflik secara mandiri • Orangtua menyuruh saya mencari solusi sendiri dari	

		saya ketika menghadapi sebuah masalah	setiap permasalahan	
Dukungan Emosional	Kepedulian orang tua terhadap anak	• Orangtua menanyakan keadaan saya • Orangtua membantu saya ketika berada dalam kesulitan	• Saya merasa diabaikan oleh orangtua • Orangtua bersikap acuh tak acuh kepada saya	8
	Kasih sayang kepada anak	• Orangtua memberikan perhatian kepada saya	• Orangtua lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan saya	
	Kepercayaan orang tua terhadap anak	• Orangtua percaya dengan keputusan yang saya ambil	• Saya merasa dikekang oleh orangtua saya	
Dukungan Penilaian	Afirmasi positif atas pencapaian anak	• Saya mendapatkan pujian dari orangtua atas pencapaian yang saya raih • Saya mendapatkan dukungan dari orangtua ketika menghadapi suatu masalah	• Orangtua cenderung mengabaikan prestasi saya • Prestasi yang saya capai tidak diakui oleh oranngtua saya	8
	Pemberian evaluasi pada anak	• Orangtua memberikan masukan kepada saya terkait pilihan yang saya ambil	• Orangtua saya menilai saya secara subjektif • Saya tidak mendapatkan teguran ataupun masukan dari orangtua ketika	

		• Saya mendapatkan nasihat dari orangtua saya	melakukan kesahalan	
Dukungan Instrumental	Dukungan finansial	• Pengeluaran saya berasal dari uang saku pemberian orangtua • Biaya sekolah dibayar sepenuhnya oleh orang tua saya	• Saya bekerja secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan sekolah • Orangtua tidak membiayai sekolah saya	8
	Dukungan sarana pra sarana	• Orangtua saya memenuhi kebutuhan yang saya perlukan • Saya merasakan fasilitas yang diberikan oleh orangtua	• Orangtua menyuruh saya bekerja untuk membeli barang-barang yang saya perlukan • Saya meminjam barang yang saya butuhkan kepada teman	
Jumlah				32

3. *Locus of Control* Internal

Skala untuk mengukur variabel *Locus of Control* Internal disusun berdasarkan aspek-aspek Locus of Control Internal yang disampaikan oleh Phares (1992)

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Kemampuan	Kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan	• Saya mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan tepat waktu • Saya mengerjalan tugas-tugas sekolah dengan tuntas • Saya mengerjakan tugas secara mandiri	• Saya menyelesaikan tugas sekolah mendekati *deadline* • Saya meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas-tugas saya • Saya menyewa jasa untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah saya	10
	Kemampuan memecahkan suatu masalah	• Saya mencari jalan keluar dari setiap masalah yang saya alami • Ketika dihadapkan pada suatu masalah, saya akan memikirkan solusi untuk mengatasinya.	• Saya pasrah dengan keadaan di saat berada dalam kesulitan • Saya mencari solusi hanya dengan bantuan internet	
Minat	Keterlibatan individu dengan dunia kerja	• Saya merasa tertarik dan bersemangat ketika melihat orang-orang bekerja • Saya bekerja sesuai dengan bakat dan minat yang saya miliki	• Saya belum memiliki minat untuk bekerja • Saya mengandalkan orang dalam saat mencari pekerjaan • Saya akan mengandalkan uang saku dari	10

		• Saya memilih untuk berusaha mencari uang sendiri	orangtua walaupun sudah bekerja	
	Keterlibatan dalam melakukan pekerjaan	• Saya memiliki peran penting ketika sedang kerja kelompok • Saya membantu teman ketika tugas saya sudah selesai	• Saya lebih memilih diam ketika sedang bekerja secara tim • Saya enggan terlibat dalam kepanitiaan dan *event* sekolah	
Usaha	Pekerja keras	• Saya berusaha semaksimal mungkin ketika bekerja • Saya menjadikan pekerjaan sebagai salah satu prioritas dalam hidup • Saya yakin bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil	• Saya cenderung bermalas-malasan ketika mengerjakan tugas • Saya suka menunda pekerjaan selagi masih ada waktu • Hasil yang saya peroleh adalah berkat keberuntungan	10
	Pantang menyerah	• Saya tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan banyak tugas • Ketika gagal saya akan mencoba lagi hingga mencapai keberhasilan	• Saya suka mengeluh ketika mengerjakan tugas dan kewajiban • Kegagalan bukanlah sebuah pelajaran bagi saya, melainkan hal yang harus saya hindari	
Jumlah				30

4. Kecerdasan Emosional

Skala untuk mengukur variabel kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek-aspek Kecerdasan Emosional dari (Goleman, 2000).

Aspek	Indikator	Aitem Favorabel	Aitem Unfavorabel	Jumlah
Mengenali emosi	Memahami emosi diri sendiri	• Saya mengenali emosi yang keluar dari diri saya • Saya memahami perasaan saya sendiri	• Saya bingung mengenai batasan emosi dalam diri saya • Saya belum tahu bagaimana cara mengekspresikan kebahagiaan	8
	Memahami sebab timbulnya emosi	• Saya tau kapan harus merasa senang dan sedih • Saya memahami penyebab sakit hati yang saya alami	• Saya merasa bingung mengapa saya merasa sedih • Saya cuek dengan perasaan saya sendiri	
Mengelola emosi	Mampu menghibur diri sendiri	• Saya tau bagaimana cara meredakan amarah • Saya memperbaiki *mood* dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang saya sukai.	• Saya tidak memiliki tempat berkeluh kesah ketika sedang dalam kondisi terpuruk • Saya cenderung berlarut-larut dalam kesedihan	8
	Melepaskan kecemasan	• Saya tau harus melakukan apa ketika sedang merasa cemas • Saya dapat mengontrol	• Ketika dalam keadaan tertekan saya bingung harus melakukan apa • Kecemasan adalah hal yang	

		emosi ketika merasa cemas	menakutkan bagi saya	
Memotivasi diri	Mendorong diri untuk melakukan hal positif	• Saya merasa semangat ketika mengikuti kegiatan-kegiatan positif • Saya yakin bahwa kebaikan akan dibalas dengan kebaikan	• Saya terjebak dengan zona nyaman sehingga malas melakukan hal positif • Saya lebih suka menonton drama korea daripada menyelesaikan tugas sekolah	8
	Menahan diri terhadap kepuasan	• Saya merasa prestasi yang saya miliki masih belum cukup • Saya merasa bersemangat meraih kesuksesan ketika melihat orang lain sukses	• Saya mudah merasa puas dengan hasil yang saya capai • Saya merasa gagal ketika teman saya berhasil melakukan suatu hal	
Mengenali emosi orang lain (berempati)	Peka terhadap perasaan orang lain	• Saya memahami perasaan teman-teman saya ketika menghadapi suatu masalah • Saya menawarkan bantuan kepada teman ketika berada dalam kesulitan	• Saya bingung mengapa teman saya marah kepada saya • Saya bersikap cuek dengan perasaan teman-teman saya	8
	Mendengarkan masalah orang lain	• Saya suka mendengarkan keluh kesah	• Saya merasa risih ketika teman saya menceritakan	

		orang di sekitar • Saya menanyakan kondisi teman yang sedang dirawat di rumah sakit	masalah pribadinya • Saya enggan mencari tahu permasalahan di sekitar saya	
Menjalin hubungan yang baik dengan orang lain	Dapat bekerjasama	• Saya senang bekerja secara tim (*teamwork*) • Ketika berada dalam kelompok saya berkontribusi dengan maksimal	• Saya lebih suka pekerjaan-pekerjaan individual • Saya tidak suka melakukan kerja bakti bersama warga	8
	Terampil berkomunikasi	• Saya suka berinteraksi dengan tetangga dan teman sekolah • Saya suka menanyakan kabar dari teman dan saudara saya	• Saya cenderung diam ketika bertemu banyak orang • Saya merasa tidak perlu banyak bicara saat di dalam kelas atau forum.	
Jumlah				40

Lampiran 2 Bukti Uji Coba Skala Penelitian

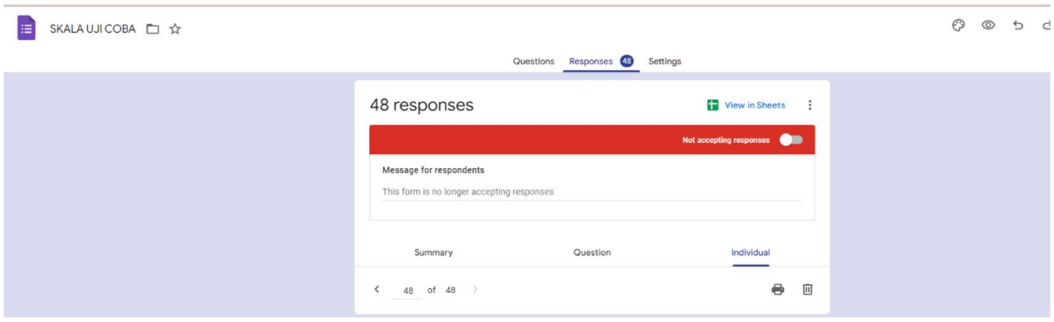

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari SMK NU Banat Kudus

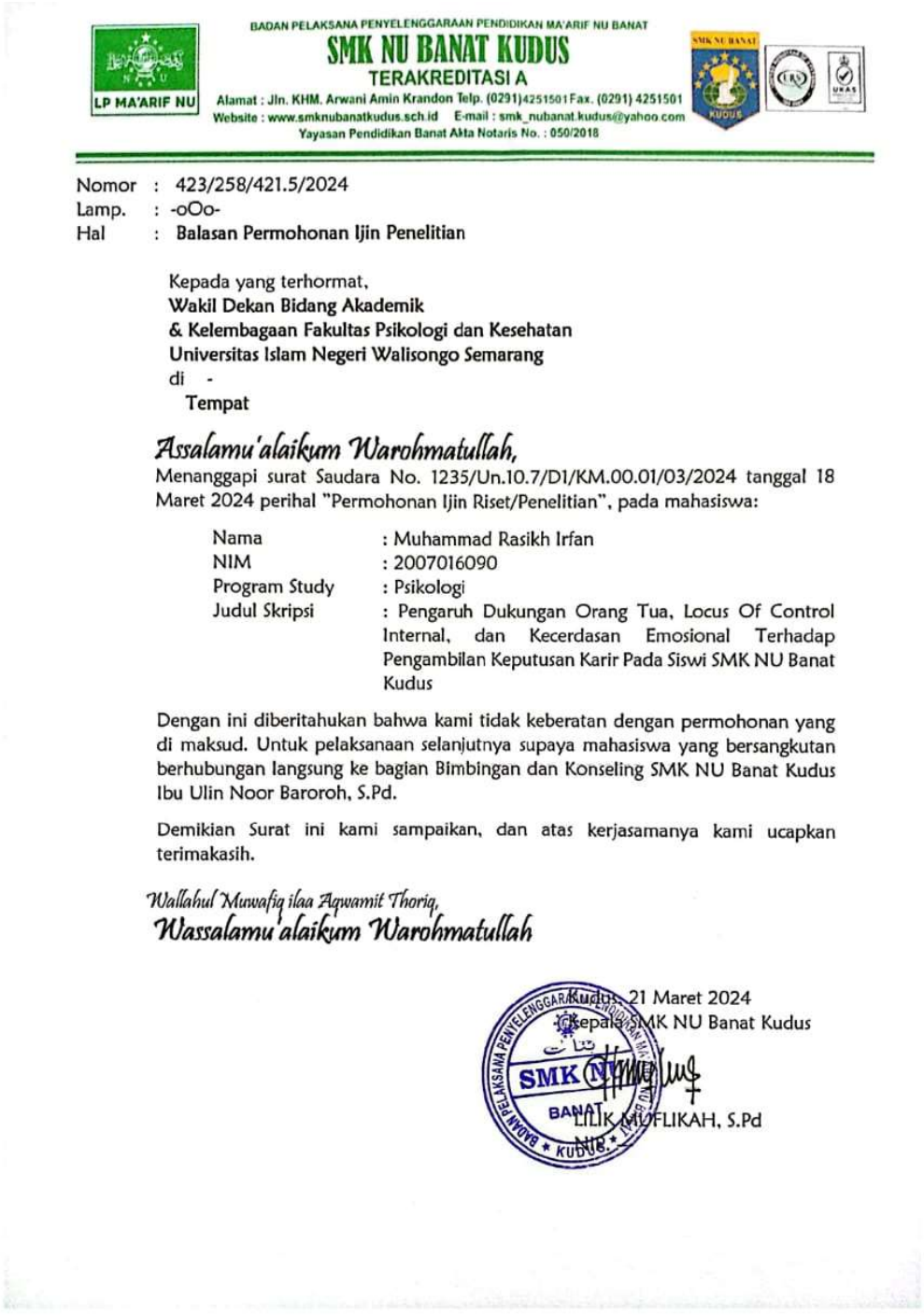

BADAN PELAKSANA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANAT

SMK NU BANAT KUDUS

TERAKREDITASI A

Alamat : Jln. KHM. Arwani Amin Krandon Telp. (0291)4251501 Fax. (0291) 4251501
Website : www.smknubanatkudus.sch.id E-mail : smk_nubanat.kudus@yahoo.com
Yayasan Pendidikan Banat Akta Notaris No. : 050/2018

Nomor : 423/258/421.5/2024
Lamp. : -oOo-
Hal : **Balasan Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada yang terhormat,
Wakil Dekan Bidang Akademik
& Kelembagaan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullah,

Menanggapi surat Saudara No. 1235/Un.10.7/D1/KM.00.01/03/2024 tanggal 18 Maret 2024 perihal "Permohonan Ijin Riset/Penelitian", pada mahasiswa:

Nama	: Muhammad Rasikh Irfan
NIM	: 2007016090
Program Study	: Psikologi
Judul Skripsi	: Pengaruh Dukungan Orang Tua, Locus Of Control Internal, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswi SMK NU Banat Kudus

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang di maksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berhubungan langsung ke bagian Bimbingan dan Konseling SMK NU Banat Kudus Ibu Ulin Noor Baroroh, S.Pd.

Demikian Surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wallahul Muwafiq ilaa Aqwamit Thoriq,
Wassalamu'alaikum Warohmatullah

Kudus, 21 Maret 2024
Kepala SMK NU Banat Kudus

LILIK MUFLIKAH, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Skala Penelitian Setelah Uji Coba

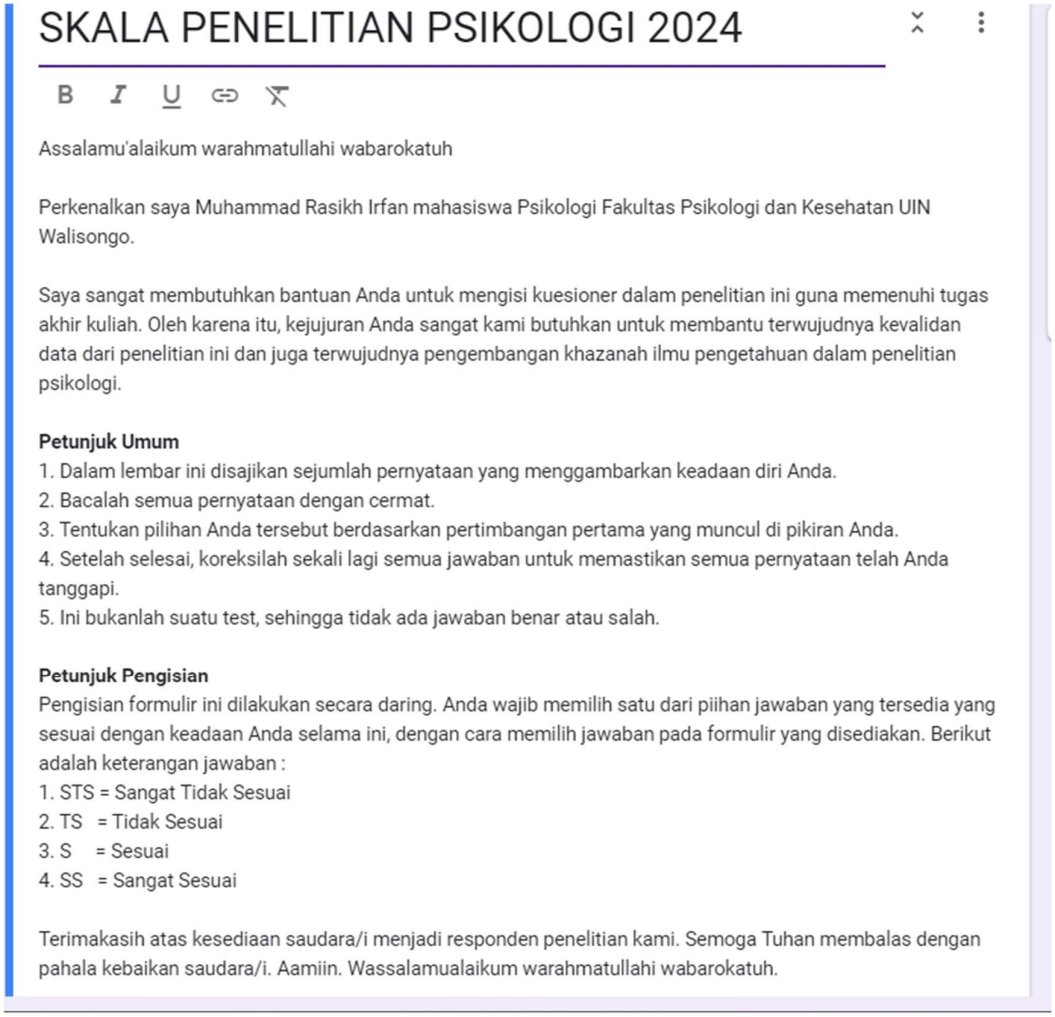

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI 2024

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Perkenalkan saya Muhammad Rasikh Irfan mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo.

Saya sangat membutuhkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini guna memenuhi tugas akhir kuliah. Oleh karena itu, kejujuran Anda sangat kami butuhkan untuk membantu terwujudnya kevalidan data dari penelitian ini dan juga terwujudnya pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dalam penelitian psikologi.

Petunjuk Umum

1. Dalam lembar ini disajikan sejumlah pernyataan yang menggambarkan keadaan diri Anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan cermat.
3. Tentukan pilihan Anda tersebut berdasarkan pertimbangan pertama yang muncul di pikiran Anda.
4. Setelah selesai, koreksilah sekali lagi semua jawaban untuk memastikan semua pernyataan telah Anda tanggapi.
5. Ini bukanlah suatu test, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah.

Petunjuk Pengisian

Pengisian formulir ini dilakukan secara daring. Anda wajib memilih satu dari piihan jawaban yang tersedia yang sesuai dengan keadaan Anda selama ini, dengan cara memilih jawaban pada formulir yang disediakan. Berikut adalah keterangan jawaban :

1. STS = Sangat Tidak Sesuai
2. TS = Tidak Sesuai
3. S = Sesuai
4. SS = Sangat Sesuai

Terimakasih atas kesediaan saudara/i menjadi responden penelitian kami. Semoga Tuhan membalas dengan pahala kebaikan saudara/i. Aamiin. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

BAGIAN 1

No.	Aitem	STS	TS	S	SS
1.	Saya memahami jurusan yang saya tekuni saat ini				
2.	Saya mampu membangun argumen yang kuat untuk mendukung pilihan karir saya				
3.	Saya berkomitmen terhadap piilihan karir yang saya ambil				
4.	Saya sulit memahami mata pelajaran di sekolah				
5.	Saya masih ragu dengan pilihan karir saya				
6.	Saya dapat menjelaskan bakat yang saya miliki				
7.	Saya membuat skala prioritas mengenai pilihan karir saya				
8.	Saya tidak mengetahui kelebihan yang saya miliki				
9.	Saya merasa bingung harus melakukan apa setelah lulus dari sekolah				
10.	Saya merasa tertekan ketika bekerja dengan orang lain				
11.	Saya memahami situasi yang sedang saya hadapi				
12.	Saya mempertimbangkan berbagai konsekuensi dalam menentukan sebuah pilihan				
13.	Saya siap dengan segala resiko dari pilihan yang saya ambil				
14.	Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan				
15.	Saya merasa belum siap untuk berkarir				
16.	Saya memahami pilihan karir yang saya ambil				
17.	Saya mengambil keputusan karir secara mandiri tanpa paksaan orang lain				
18.	Saya merasa bingung dengan peluang karir setelah lulus dari sekolah				
19.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan				
20.	Saya berdiskusi dengan orang terdekat terkait pilihan karir				
21.	Saya bertanggungjawab atas apa yang sudah saya pilih				
22.	Saya ragu dengan pilihan karir yang ada				

23.	Pekerjaan adalah hal yang menakutkan bagi saya				
24.	Dari beberapa pilihan karir yang ada, saya mengerti mana yang harus saya pilih				
25.	Saya mampu menentukan jurusan kuliah dan bidang kerja berdasarkan minat dan kemampuan yang saya miliki				
26.	Saya siap dengan tekanan-tekanan yang ada pada dunia perkuliahan/dunia kerja kelak				
27.	Saya melakukan sesuatu tidak pada tempat yang seharusnya				
28.	Pilihan karir saya bergantung pada teman-teman saya				

BAGIAN 2

No.	Aitem	**STS**	**TS**	**S**	**SS**
1.	Saya memperoleh informasi kerja dari orangtua				
2.	Orangtua menanyakan keadaan saya				
3.	Saya mendapatkan pujian dari orangtua atas pencapaian yang saya raih				
4.	Pengeluaran saya berasal dari uang saku pemberian orangtua				
5.	Saya merasa diabaikan oleh orangtua				
6.	Orangtua cenderung mengabaikan prestasi saya				
7.	Saya bekerja secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan sekolah				
8.	Orangtua saya memberikan arahan mengenai dunia kerja dan perkuliahan				
9.	Orangtua memberikan perhatian kepada saya				
10.	Orangtua memberikan masukan kepada saya terkait pilihan yang saya ambil				
11.	Orangtua saya memenuhi kebutuhan yang saya perlukan				
12.	Orangtua lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan saya				
13.	Orangtua menyuruh saya bekerja untuk membeli barang-barang yang saya perlukan				
14.	Orangtua percaya dengan keputusan yang saya ambil				
15.	Orangtua membantu saya ketika berada dalam kesulitan				
16.	Orangtua memberikan rekomendasi dan saran kepada saya				
17.	Saya mendapatkan dukungan dari orangtua ketika menghadapi suatu masalah				
18.	Orangtua bersikap acuh tak acuh kepada saya				
19.	Prestasi yang saya capai tidak diakui oleh oranngtua saya				
20.	Orangtua saya membimbing saya ketika menghadapi sebuah masalah				
21.	Saya mendapatkan nasihat dari orangtua saya				

22.	Saya merasakan fasilitas yang diberikan oleh orangtua				
23.	Orangtua menyuruh saya mencari solusi sendiri dari setiap permasalahan				
24.	Saya tidak mendapatkan teguran ataupun masukan dari orangtua ketika melakukan kesahalan				

BAGIAN 3

No.	Aitem	**STS**	**TS**	**S**	**SS**
1.	Saya mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan tepat waktu				
2.	Saya merasa tertarik dan bersemangat ketika melihat orang-orang bekerja				
3.	Saya berusaha semaksimal mungkin ketika bekerja				
4.	Saya belum memiliki minat untuk bekerja				
5.	Saya cenderung bermalas-malasan ketika mengerjakan tugas				
6.	Saya mencari jalan keluar dari setiap masalah yang saya alami				
7.	Saya memiliki peran penting ketika sedang kerja kelompok				
8.	Saya tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan banyak tugas				
9.	Saya pasrah dengan keadaan di saat berada dalam kesulitan				
10.	Saya lebih memilih diam ketika sedang bekerja secara tim				
11.	Saya suka mengeluh ketika mengerjakan tugas dan kewajiban				
12.	Saya mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan tuntas				
13.	Saya bekerja sesuai dengan bakat dan minat yang saya miliki				
14.	Saya menjadikan pekerjaan sebagai salah satu prioritas dalam hidup				
15.	Saya meminta bantuan teman untuk menyelesaikan tugas-tugas saya				
16.	Saya mengandalkan orang dalam saat mencari pekerjaan				
17.	Saya suka menunda pekerjaan selagi masih ada waktu				
18.	Ketika dihadapkan pada suatu masalah, saya akan memikirkan solusi untuk mengatasinya.				
19.	Saya membantu teman ketika tugas saya sudah selesai				
20.	Ketika gagal saya akan mencoba lagi hingga mencapai keberhasilan				
21.	Saya menyewa jasa untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah saya				

22.	Saya enggan terlibat dalam kepanitiaan dan *event* sekolah				
23.	Saya yakin bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil				
24.	Saya akan mengandalkan uang saku dari orangtua walaupun sudah bekerja				
25.	Saya mencari solusi hanya dengan bantuan internet				
26.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri				

BAGIAN 4

No.	Aitem	**STS**	**TS**	**S**	**SS**
1.	Saya mengenali emosi yang keluar dari diri saya				
2.	Saya tau bagaimana cara meredakan amarah				
3.	Saya merasa semangat ketika mengikuti kegiatan-kegiatan positif				
4.	Saya memahami perasaan teman-teman saya ketika menghadapi suatu masalah				
5.	Saya senang bekerja secara tim (*teamwork*)				
6.	Saya terjebak dengan zona nyaman sehingga malas melakukan hal positif				
7.	Saya bingung mengapa teman saya marah kepada saya				
8.	Saya tau kapan harus merasa senang dan sedih				
9.	Saya tau harus melakukan apa ketika sedang merasa cemas				
10.	Saya merasa prestasi yang saya miliki masih belum cukup				
11.	Saya suka mendengarkan keluh kesah orang di sekitar				
12.	Saya suka berinteraksi dengan tetangga dan teman sekolah				
13.	Saya merasa risih ketika teman saya menceritakan masalah pribadinya				
14.	Saya memahami penyebab sakit hati yang saya alami				
15.	Saya memperbaiki *mood* dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang saya sukai.				
16.	Saya yakin bahwa kebaikan akan dibalas dengan kebaikan				
17.	Saya menawarkan bantuan kepada teman ketika berada dalam kesulitan				
18.	Ketika berada dalam kelompok saya berkontribusi dengan maksimal				
19.	Saya belum tahu bagaimana cara mengekspresikan kebahagiaan				
20.	Saya cenderung berlarut-larut dalam kesedihan				
21.	Saya lebih suka menonton drama korea daripada menyelesaikan tugas sekolah				

22.	Saya bersikap cuek dengan perasaan teman-teman saya				
23.	Saya tidak suka melakukan kerja bakti bersama warga				
24.	Saya dapat mengontrol emosi ketika merasa cemas				
25.	Saya merasa bersemangat meraih kesuksesan ketika melihat orang lain sukses				
26.	Saya menanyakan kondisi teman yang sedang dirawat di rumah sakit				
27.	Saya suka menanyakan kabar dari teman dan saudara saya				
28.	Saya merasa gagal ketika teman saya berhasil melakukan suatu hal				
29.	Saya enggan mencari tahu permasalahan di sekitar saya				
30.	Saya memahami perasaan saya sendiri				
31.	Saya cuek dengan perasaan saya sendiri				

Lampiran 5 Hasil Masing-masing Responden

RESPONDEN	Y	X1	X2	X3	RESPONDEN	Y	X1	X2	X3
1	63	87	56	94	41	65	86	72	95
2	101	86	86	110	42	94	77	85	102
3	104	95	90	118	43	92	58	69	92
4	86	87	90	119	44	97	70	76	104
5	97	90	82	105	45	105	92	85	108
6	90	86	73	100	46	79	82	68	95
7	74	77	68	92	47	79	57	59	82
8	81	87	71	103	48	80	69	74	78
9	100	89	92	107	49	67	75	63	72
10	97	94	86	105	50	90	95	79	110
11	101	92	79	96	51	79	80	72	90
12	80	55	81	110	52	83	80	76	93
13	95	83	83	101	53	86	87	87	103
14	78	77	64	86	54	87	90	83	99
15	89	86	83	89	55	86	69	79	94
16	73	82	70	92	56	89	86	75	91
17	72	75	74	93	57	78	82	69	98
18	92	89	67	98	58	89	87	79	105
19	79	89	73	83	59	83	74	72	95
20	83	84	73	109	60	80	56	67	93
21	108	93	91	121	61	78	71	56	90
22	106	92	79	100	62	87	89	78	108
23	108	93	92	110	63	84	88	70	94
24	106	93	92	112	64	91	94	70	103
25	80	88	84	104	65	96	87	75	108
26	96	92	84	105	66	82	79	75	98
27	90	93	88	114	67	94	79	91	112
28	74	57	73	103	68	106	91	84	116
29	79	72	75	86	69	100	93	78	107
30	101	94	81	107	70	89	59	82	107
31	83	85	85	105	71	89	72	82	106
32	79	77	82	97	72	83	78	81	102
33	90	80	82	96	73	85	89	74	95
34	87	79	71	89	74	84	72	75	96
35	91	91	66	99	75	72	70	71	86
36	64	62	68	81	76	76	55	67	87
37	77	82	72	85	77	79	77	72	91
38	68	57	66	73	78	84	85	77	87
39	69	91	66	90	79	96	91	89	108
40	78	83	71	100	80	72	59	61	69

RESPONDEN	Y	X1	X2	X3	RESPONDEN	Y	X1	X2	X3
81	75	72	65	87	122	68	51	76	89
82	93	87	74	87	123	88	87	80	84
83	84	76	75	84	124	70	70	68	86
84	90	77	71	99	125	81	73	72	88
85	81	80	77	103	126	90	84	78	106
86	87	79	72	93	127	67	53	65	78
87	92	71	75	99	128	76	87	64	74
88	70	79	71	97	129	67	81	66	71
89	91	88	76	105	130	70	80	72	88
90	71	70	74	92	131	82	83	73	94
91	80	74	75	87	132	88	60	80	95
92	94	79	61	103	133	79	82	73	89
93	90	79	71	93	134	80	78	71	86
94	99	92	85	112	135	83	71	76	79
95	87	88	71	104	136	73	79	68	94
96	64	64	64	96	137	84	72	76	92
97	98	88	81	113	138	68	67	71	73
98	75	88	77	95	139	74	52	70	84
99	78	70	67	88	140	75	64	70	83
100	75	83	68	88	141	89	61	68	87
101	90	93	74	115	142	78	82	69	91
102	99	93	82	112	143	88	73	79	100
103	97	84	85	105	144	76	79	70	88
104	74	88	79	100	145	81	65	66	82
105	109	92	88	115	146	70	74	67	83
106	92	79	79	91	147	78	69	83	97
107	90	88	79	107	148	68	57	62	83
108	100	91	85	105	149	78	64	69	89
109	82	83	76	86	150	94	78	79	94
110	85	77	66	94	151	74	88	65	82
111	98	81	80	91	152	68	68	65	80
112	102	81	88	100	153	79	93	87	104
113	105	94	84	92	154	60	80	61	82
114	104	92	88	97	155	84	66	75	98
115	90	75	88	115	156	109	92	91	117
116	85	89	83	107	157	89	64	83	103
117	74	95	81	99	158	84	69	72	100
118	95	93	74	95	159	70	80	83	92
119	100	96	91	118	160	72	63	66	82
120	84	90	74	94	161	80	81	74	94
121	88	81	79	86	162	76	54	72	84

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.21481173
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.035
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	10539.476	45	234.211	2.919	.000
		Linearity	5446.519	1	5446.519	67.873	.000
		Deviation from Linearity	5092.957	44	115.749	1.442	.063
	Within Groups		9308.555	116	80.246		
	Total		19848.031	161			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	11474.551	33	347.714	5.315	.000
		Linearity	9582.072	1	9582.072	146.475	.000
		Deviation from Linearity	1892.479	32	59.140	.904	.618
	Within Groups		8373.480	128	65.418		

	Total		19848.031	161			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	11214.504	46	243.794	3.247	.000
		Linearity	9171.102	1	9171.102	122.161	.000
		Deviation from Linearity	2043.402	45	45.409	.605	.971
	Within Groups		8633.527	115	75.074		
	Total		19848.031	161			

Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.632	5.833		-.108	.914		
	X1	.178	.060	.180	2.940	.004	.710	1.409
	X2	.543	.102	.394	5.341	.000	.491	2.037
	X3	.314	.078	.308	4.024	.000	.456	2.195

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760[a]	.578	.570	7.28298

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11467.416	3	3822.472	72.065	.000[b]
	Residual	8380.615	158	53.042		
	Total	19848.031	161			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.632	5.833		-.108	.914
	X1	.178	.060	.180	2.940	.004
	X2	.543	.102	.394	5.341	.000
	X3	.314	.078	.308	4.024	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Muhammad Rasikh Irfan
2. Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 10 Mei 2001
3. Alamat : Damaran 01/02, No. 146, Kec. Kota, Kab. Kudus
4. Email : glossyk087@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Qudsiyyah Kudus (2007-2014)
2. MTs Qudsiyyah Kudus (2014-2017)
3. MA Qudsiyyah Kudus (2017-2020)

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Sekretaris PR. IPNU Damaran (2016-2018)
2. Sekretaris Persatuan Pelajar Qudsiyyah (2019-2020)
3. Ketua PR. IPNU Desa Damaran (2018-2020)
4. Koor. Dept. Kaderisasi PAC IPNU Kec. Kota Kudus. (2020-2022)
5. Staf Kaderisasi HMJ Psikologi UIN Walisongo Semarang (2021-2022)
6. Staf Dept. JARKOMINFO Organisasi Daerah KMKS (2021-2022)
7. Koor. Biro Keagamaan PMII Rayon Psikologi & Kesehatan (2021-2022)
8. Sekretaris HMJ Psikologi UIN Walisongo Semarang (2022-2023)
9. Wakil Ketua PMII Rayon Psikologi dan Kesehatan (2022-2023)
10. Sekretaris SEMA-F Fakultas Psikologi dan Kesehatan (2023-2024)
11. Biro KOMINFO PMII Komisariat Walisongo Semarang (2023-2024)
12. Sekretaris Kabinet DEMA UIN Walisongo Semarang (Periode 2024)

Semarang, 29 April 2024
Penulis,

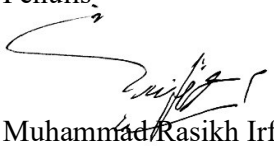

Muhammad Rasikh Irfan
NIM. 2007016090